

LAPORAN KINERJA INTERIM

TRIWULAN I TAHUN 2021

**BALAI
BESAR
POM DI
SERANG**



@bbpom_serang



@Bbpom_serang



Bbpom Serang



081315422211



ulpkbpomserang@yahoo.com



bpom_serang@pom.go.id





KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin atas berkat rahmat Allah SWT, karena ridhoNya penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2021 Instansi Pemerintah Balai Besar POM di Serang ini dapat diselesaikan. Laporan ini disusun sebagai sarana informasi, monitoring dan evaluasi tentang pertanggungjawaban kinerja BBPOM di Serang pada Triwulan ke I Tahun 2021, sebagai bagian dari siklus manajemen yang baik perlu adanya proses evaluasi pada setiap waktunya sehingga dapat di lakukan intervensi untuk mencapai dari sasaran kinerja organisasi dapat terwujud.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Interim Triwulan I diharapkan dapat memberikan gambaran keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan program, kegiatan serta hambatan-hambatan atau kendala yang dijumpai dalam pelaksanaannya. Pada kesempatan ini kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah membantu penyelesaian laporan ini. Semoga membawa manfaat dan keberhasilan bagi semua.

Serang, April 2021

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan
di Serang



Dra. Trikoranti Mustikawati, Apt



RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja (LAPKIN) Interim Triwulan I Tahun 2021, merupakan perwujudan transparansi dan akuntabilitas Balai Besar POM di Serang dalam melaksanakan tugas dan fungsi serta penggunaan anggarannya. Selain itu, LAPKIN Interim Triwulan I ini tahun 2021 sebagai wujud dari monitoring capaian kinerja dalam pencapaian visi dan misi sebagaimana yang dijabarkan dalam tujuan dan sasaran strategis dalam Renstra BADAN POM RI 2020 – 2024. Renstra Balai Besar POM di Serang telah memuat visi, misi, tujuan strategis, sasaran program, program, dan kegiatan. Untuk mencapai tujuan, dalam tahun 2021 Balai Besar POM di Serang telah merumuskan 11 (sebelas) sasaran strategis program. Perumusan sasaran program tersebut diikuti dengan penyesuaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dan penetapan IKU sebagai dasar pengukuran capaian sasaran program.

Dalam mengukur capaian kinerja, pendekatan *balanced scorecard* sudah menggunakan 4 perspektif, yaitu *Stakeholder*, *Customer*, *Internal Process* dan *Learning & Growth*. Dari perspektif tersebut diturunkan menjadi 11 sasaran kegiatan yaitu :

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang;
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang;
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang;
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM Serang;
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang;
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang;
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang;
8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal;
9. Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal;
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan;
11. Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Serang secara Akuntabel.



Secara umum, pencapaian kinerja Balai Besar POM di Serang Triwulan I Tahun 2021 sudah baik. Capaian Kinerja Balai Besar POM di Serang Triwulan I Tahun 2021 dapat disampaikan secara ringkas sebagai berikut :

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	KATEGORI
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Sangat Baik
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Baik
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Baik
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Tidak dapat disimpulkan
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	
		Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Sangat Baik
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Cukup
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Tidak dapat disimpulkan
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Tidak dapat disimpulkan
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Tidak dapat disimpulkan
		Indeks Pelayanan Publik	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	
		Jumlah desa pangan aman	
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Baik
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Cukup
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Tidak dapat disimpulkan
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB BBPOM di Serang	
		Nilai AKIP BBPOM di Serang	
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	Baik
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang	Baik



Pada Triwulan ke I tahun 2021, Indonesia masih mengalami pandemi Covid-19, dimana terdapat beberapa kebijakan nasional yang mempengaruhi capaian kinerja Balai Besar POM di Serang :

1. Melakukan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi secara *online* dan Luring
2. Melakukan pemeriksaan dalam rangka perizinan secara *online* dan Luring
3. Melakukan kegiatan dengan menggunakan protokol kesehatan dan peralatan pelindung diri yang lengkap
4. Meningkatkan koordinasi antara kelompok pemeriksaan dan pengujian dalam perencanaan sampling dan perubahan sampling selama pandemi
5. Melakukan kegiatan KIE secara daring dan luring
6. Melakukan efisiensi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan aturan penanganan Covid-19
7. Mendorong pegawai untuk tetap berkinerja secara optimal dengan sistem *Work From Home* (WFH) dan *Work From Office* (WFO) dimasa pandemi Covid-19 dan dalam kondisi *New Normal*
8. Melakukan percepatan pengadaan barang dan jasa
9. Meningkatkan jumlah login dan akses *email corporate* dan sosialisasi penggunaan SIKD dan SIPANDA untuk menunjang penilaian Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal
10. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan petugas SPIMKER di Rumah Sakit
11. Meningkatkan penggunaan *email corporate* kantor dan *email corporate* pegawai

DAFTAR ISI

Cover	i
Kata Pengantar	ii
Ringkasan Eksekutif	iii
Daftar Isi	vi
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi.....	2
1.3 Struktur Organisasi	4
1.4 Isu Strategis	6
Bab II Perencanaan Kinerja	16
2.1 Rencana Strategis Tahun 2020-2024.....	16
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2021.....	18
2.3 Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2021	19
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2021.....	21
2.5 Metode Pengukuran.....	22
Bab III Akuntabilitas Kinerja	24
3.1 Capaian Kinerja Organisasi.....	24
3.2 Realisasi Anggaran	65
Bab IV Penutup	68
4.1 Kesimpulan	68
4.2 Saran	70
Lampiran	71



Gambar 1.1 Kantor Balai Besar POM di Serang

BAB I PENDAHULUAN

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang Interim Triwulan I Tahun 2021 disusun dalam rangka mewujudkan dukungan terhadap sistem administrasi di bidang pengawasan yang mampu menjamin kelancaran dan keterpaduan pelaksanaan tugas dan fungsi yang makin andal, profesional, efektif serta tanggap terhadap aspirasi rakyat dan dinamika perubahan lingkungan strategis. Wujud transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai Besar POM di Serang, diawali dengan menyusun Rencana Strategis (*Strategic Plan*), rencana kerja (*Performance Plan*) yang kemudian dievaluasi atau dinilai melalui Laporan Pertanggungjawaban Kinerja (*Performance Accountability Report*).

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Selain itu Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan menjelaskan tentang adanya UPT BBPOM di Serang ditetapkan sebagai Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang yang memiliki wilayah kerja Kota Serang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Serang, Kota Cilegon, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, dan Kabupaten Pandeglang. Sedangkan Kabupaten Tangerang merupakan wilayah kerja dari Loka POM di Kabupaten Tangerang.



1.2. Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan Pasal 1 Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 3 dan Pasal 4 dijelaskan fungsi yang diselenggarakan oleh UPT BPOM yaitu :

1. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan,
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan,
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian,
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan,
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan,
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan,
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan,
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan,
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan,
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber,
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan,
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan,
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan,
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga, dan
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Kedudukan dari Balai Besar POM di Serang adalah sebagai berikut :

- 1 Balai Besar POM di Serang adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM
- 2 Balai Besar POM di Serang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan POM
- 3 Secara teknis Balai Besar POM di Serang dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama
- 4 Balai Besar POM di Serang dipimpin oleh seorang Kepala

Aspek strategis di Balai Besar POM di Serang yaitu dengan mendukung tugas dan fungsi instansi terkait atau peran terhadap perlindungan masyarakat. Berdasarkan peta strategi Badan POM periode 2020 - 2024, *outcome* yang didapat dari pengawasan obat dan makanan terdiri atas 5 (lima) *outcome* yaitu:



01

Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar

Terwujudnya daya saing dan kemandirian Industri Obat dan Makanan Nasional termasuk UMKM Obat Tradisional, Kosmetik, dan Makanan

02

Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan obat dan makanan

03

Meningkatnya kapasitas dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pengawasan obat dan makanan

04

05

Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha obat dan makanan dan perlindungan masyarakat dari kejahatan obat dan makanan

Dengan lima *outcome* tersebut pengawasan obat dan makanan merupakan satu area dan upaya strategis, karena selain berdampak pada perlindungan konsumen, juga merupakan unsur penting dalam meningkatkan daya saing mutu produk di pasar lokal maupun global. Terkait dengan peta strategi tersebut, Balai Besar POM di Serang sebagai salah satu unit pelaksana teknis Badan POM di Provinsi Banten, mempunyai peran strategis dalam pencapaian *outcome* tersebut di atas, utamanya dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Provinsi Banten.



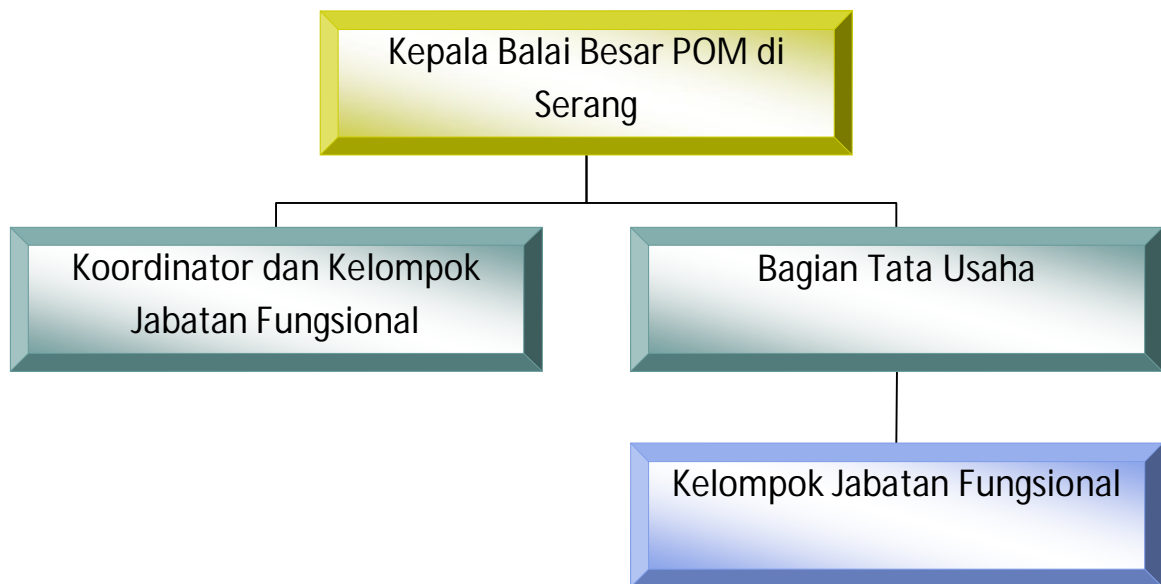
1.3. Struktur Organisasi

A. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Serang

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, susunan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang terdiri atas:

1. Kepala
2. Bagian Tata Usaha
3. Kelompok Jabatan Fungsional

Dalam Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sebagaimana tersebut diatas dilakukan oleh bidang-bidang sesuai dengan struktur organisasi Balai Besar POM di Serang dibawah ini :



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Serang

Masing-masing unit yang terdapat pada struktur Balai Besar POM di Serang melaksanakan tugas sebagai berikut:

1. Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu.



Bagian Tata Usaha memiliki fungsi :

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran,
2. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik Negara,
3. Pengelolaan persuratan dan kearsipan,
4. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu,
5. Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian,
6. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi,
7. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan,
8. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

Susunan organisasi Bagian Tata Usaha terdiri atas Kelompok Jabatan Fungsional.

2. Kelompok Jabatan Fungsional

Berdasarkan Pasal 13 Peraturan BPOM nomor 22 tahun 2020, Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.

Kelompok jabatan fungsional terdiri atas:

- a. Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas masing-masing,
- b. Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional mempunyai tugas mengkoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan fungsional sesuai dengan bidang tugas masing-masing,
- c. Ketentuan lebih lanjut mengenai pembagian tugas Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional ditetapkan oleh Kepala Badan

B. Loka Kabupaten Tangerang

Mulai tahun 2021 Loka Kabupaten Tangerang menjadi Satuan Kerja (Satker) mandiri. Sehingga semua yang berkaitan dengan BBPOM Serang tidak bergabung menjadi terpisah kecuali untuk Pengujian karena di Loka Kabupaten Tangerang belum memiliki Laboratorium untuk menguji dan Penindakan karena di Loka Kabupaten Tangerang belum memiliki pegawai yang menjadi penyidik.

1.4. Isu Strategis

Analisis Isu Internal - Eksternal strategis/ Aktual yang terjadi di Balai Besar POM di Serang Tahun 2021

ISU INTERNAL						
No	Permasalahan / Isu yang dihadapi	Penyebab Masalah / Isu	Dampak terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Alternatif Solusi Masalah / Isu	Rencana Tindakan lanjut oleh Balai Besar POM di Serang	Unit Kerja Yang Terkait Isu (Penanggung Jawab)
1	Status lahan BBPOM di Serang	Belum adanya sertifikat tanah	<p>Tidak dapat melakukan pembangunan gedung, gudang, dsb</p> <p>Rencana penambahan alat terkendala karena ruangan tidak tersedia disebabkan tidak dapat melakukan pembangunan gedung yang menyebabkan pemenuhan GLP belum memenuhi target</p>	Melakukan pengajuan hibah lahan	Melakukan koordinasi dengan pihak terkait (DInkes, Sekda dan BPN)	Bagian Tata Usaha
2	Persiapan dalam pemenuhan ZI untuk meraih WBK-WBBM	Tuntutan dari pemerintah dan masyarakat terhadap komitmen instansi pemerintah untuk melayani masyarakat secara bersih dan akuntabel	Pelayanan ke masyarakat belum sesuai standar Pelayanan Prima (cepat, mudah, murah, simpel, melebihi ekspektasi masyarakat)	Penyiapan SDM, Sarana Prasarana Yanblik menuju WBK	Membuat inovasi-inovasi yang mendukung pelayanan publik dan lebih menyentuh ke masyarakat	BBPOM di Serang



ISU INTERNAL

No	Permasalahan / Isu yang dihadapi	Penyebab Masalah / Isu	Dampak terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Alternatif Solusi Masalah / Isu	Rencana Tindakan lanjut oleh Balai Besar POM di Serang	Unit Kerja Yang Terkait Isu (Penanggung Jawab)
3	Penyederhanaan Birokrasi BPOM	Issue pelayanan rantai birokrasi yang panjang	Timeline / <i>dwelling time</i> menjadi lambat	Alih jabatan ke Fungsional	Pengangkatan dalam JFT melalui mekanisme penyesuaian / <i>impassing</i>	Biro Umum, Bagian Tata Usaha
4	Permintaan data oleh pusat terjadi berulang	Belum ada pusat data dan informasi terintegrasi di pusat	Kinerja organisasi kurang optimal	Pembuatan pusat data dan informasi yang terintegrasi yang dapat diakses oleh semua satker di pusat	Mengusulkan pembuatan pusat data dan informasi yang terintegrasi yang dapat diakses oleh semua satker di pusat	Pusdatin
5	Kompetensi terkait dengan IT di bidang pengawasan masih kurang	Penerimaan SDM IT belum ditujukan untuk fungsi pengawasan dan penindakan	Tantangan pengawasan yang melibatkan IT belum dapat optimal	Pengadaan SDM IT khusus di bidang pengawasan Shortcourse dan pelatihan khusus IT di bidang pengawasan	Sudah ada pelatihan dari pusat, namun demikian tidak efektif karena sulit di aplikasikan di Balai (Pengawasan <i>Online</i>)	Kedeputian



ISU INTERNAL

No	Permasalahan / Isu yang dihadapi	Penyebab Masalah / Isu	Dampak terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Alternatif Solusi Masalah / Isu	Rencana Tindaklanjut oleh Balai Besar POM di Serang	Unit Kerja Yang Terkait Isu (Penanggung Jawab)
6	Sistem IT belum sepenuhnya terintegrasi	Sistem informasi yang ada belum terintegrasi antar komoditi dan ke deputian	Sistem pelaporan dan pengambilan keputusan pimpinan terhambat	Pembuatan sistem pelaporan yang lebih fleksibel dan dinamis		Pusdatin
7	Kegiatan yang sudah dijadwalkan dan dianggarkan mengalami pergeseran jadwal dan perubahan juknis pelaksanaan kegiatan	Adaya perubahan jadwal pelaksanaan kegiatan dan perubahan tahapan kegiatan yang ditentukan oleh Badan POM	Pergeseran POA pelaksanaan kegiatan	merevisi POA disesuaikan dengan jadwal dan juknis terbaru	dilakukan pemantauan melalui monev kegiatan setiap bulan	Bagian Tata Usaha
8	Penambahan kegiatan KIE	Terdapat penambahan kegiatan KIE yang wajib dilaksanakan oleh Balai/unit kerja berdasarkan permintaan dari Badan POM	tidak tercukupinya anggaran dan SDM	Penyiapan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan KIE	melakukan revisi anggaran	Bagian Tata usaha



ISU INTERNAL

No	Permasalahan / Isu yang dihadapi	Penyebab Masalah / Isu	Dampak terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Alternatif Solusi Masalah / Isu	Rencana Tindakan lanjut oleh Balai Besar POM di Serang	Unit Kerja Yang Terkait Isu (Penanggung Jawab)
9	Ketidaktersediaan barang habis pakai (persediaan) laboratorium (reagensia, baku pembanding, dan penunjang laboratorium), pada saat akan dilakukan pengujian	Adanya kebijakan sampling acak	Kebijakan sampling acak menyebabkan kesulitan dalam perencanaan pengadaan barang habis pakai (persediaan) untuk kebutuhan pengujian, sehingga ada kemungkinan pada saat sampel masuk barang yang dibutuhkan belum tersedia dan sampel tidak dapat diuji	Menerapkan kebijakan bahwa untuk kasus tertentu sampling disesuaikan dengan stok bahan habis pakai yang tersedia sehingga mengurangi kemungkinan tidak dapat diuji karena tidak ada stok maupun terjadi penumpukan stok barang ED	Membuat perencanaan sampling dan pengujian yang telah memperhitungkan ketersediaan barang habis pakai (persediaan) di Laboratorium	Kedeputian dan Roren (Substansi Pengujian)
10	Perubahan standar acuan pengujian menyebabkan perubahan peta kemampuan laboratorium	Perubahan standar baik persyaratan mutu maupun metode terjadi sangat cepat	Adanya perubahan kebijakan mutu dan acuan metode dimana balai harus menggunakan yang paling mutakhir tidak dapat serta merta diimbangi dengan pengadaan peralatan sehingga bisa menyebabkan menurunnya peta kemampuan pengujian balai.	Kebijakan perubahan standar dan metode diikuti dengan penyesuaian anggaran untuk pengadaan peralatan dan bahan lain yang dibutuhkan.	Membuat permintaan rekomendasi pengadaan peralatan sesuai dengan metode termutakhir kepada PPPOMN	PPPOMN (Substansi Pengujian)



ISU INTERNAL

No	Permasalahan / Isu yang dihadapi	Penyebab Masalah / Isu	Dampak terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Alternatif Solusi Masalah / Isu	Rencana Tindakan lanjut oleh Balai Besar POM di Serang	Unit Kerja Yang Terkait Isu (Penanggung Jawab)
			Misal untuk syarat cemaran logam pada produk susu menjadi lebih kecil, sementara LOD alat yang dimiliki balai semakin lama semakin kurang sehingga kemungkinan penurunan kemampuan balai untuk bisa melakukan pengujian sesuai persyaratan dengan peralatan lama. Untuk metode identifikasi BKO yang semula menggunakan KLT sekarang harus menggunakan SPE-KCKT yang bahan yang dibutuhkan harganya lebih mahal.			
11	Sistem Pelaporan Elektronik (SIPT) yang masih banyak kendala	Sistem informasi yang ada belum terintegrasi antar PPPOMN dan ke deputian	Sistem pelaporan melalui sistem kadang tidak sesuai dengan pengujian yang dilakukan sehingga sulit mengambil kesimpulan (sistem error)	Pembuatan sistem pelaporan yang lebih fleksibel dan dinamis	Berkoordinasi dengan Pusdatin terkait kendala-kendala pada SIPT	PUSDATIN (Substansi Pengujian)



ISU INTERNAL

No	Permasalahan / Isu yang dihadapi	Penyebab Masalah / Isu	Dampak terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Alternatif Solusi Masalah / Isu	Rencana Tindaklanjut oleh Balai Besar POM di Serang	Unit Kerja Yang Terkait Isu (Penanggung Jawab)
12	Waktu tunggu audit sertifikasi lebih lama sebab keterbatasan SDM dan kendaraan operasional	Personil tugas belajar sesuai dengan arahan BPOM agar PFM terampil meneruskan jenjang perkuliahan agar dapat di migrasi ke jenjang ahli	Target Indeks kepuasan pelaku usaha tidak tercapai	peminjaman personil inpeksi	berkoordinasi dengan inspeksi untuk bantuan personil dalam rangka audit sertifikasi	Substansi Pemeriksaan
		Kondisi Pandemi Covid 19, membatasi mobilisasi menggunakan kendaraan umum karena penggunaan kendaraan berpotensi tinggi terkena paparan covid 19	Target Indeks kepuasan pelaku usaha tidak tercapai	peminjaman kendaraan operasional pada substansi lain dan dilakukan pemeriksaan secara daring untuk sarana baru/ sarana eksisting dengan track record pemeriksaan baik	koordinasi penggunaan kendaraan operasional lintas substansi dan pelaksanaan pemeriksaan secara daring	Substansi Pemeriksaan - Substansi Infokom dan Bagian TU



ISU EKSTERNAL

No	Permasalahan/Isu yang dihadapi	Penyebab Masalah/Isu	Dampak terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Alternatif Solusi Masalah/Isu	Rencana Tindaklanjut oleh BBPOM di Serang	Unit Kerja Yang Terkait Isu (Penanggung Jawab)
1	Rekomendasi hasil pengawasan BPOM tidak ditindaklanjuti Daerah	Keterbatasan petugas daerah untuk menindaklanjuti pengawasan obat dan makanan	Produsen dan Distributor yang tidak memenuhi ketentuan tetap beroperasi	Melakukan monitoring dan evaluasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti oleh Pemda	Advokasi ke Pemerintah Daerah di tahun 2020	Substansi Pemeriksaan
2	Maraknya penjualan produk ilegal secara online	Perkembangan teknologi dan kemudahan mengakses informasi serta rendahnya pengetahuan masyarakat akan aturan izin edar	Semakin marak beredar produk Obat dan Makanan ilegal di masyarakat	Melakukan pengawasan promosi online, memperluas pengawasan hingga meliputi seluruh sumber peredaran produk dan KIE kepada masyarakat	Meningkatkan pengawasan hingga penindakan bagi pelaku kejahatan serta mengintensifkan KIE kepada masyarakat dengan berkoordinasi dengan pihak terkait yang dapat memberikan daya ungkit tinggi dalam pengawasan	BBPOM, Kepolisian, Pemda, Instansi terkait



ISU EKSTERNAL

No	Permasalahan/Isu yang dihadapi	Penyebab Masalah/Isu	Dampak terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Alternatif Solusi Masalah/Isu	Rencana Tindaklanjut oleh BBPOM di Serang	Unit Kerja Yang Terkait Isu (Penanggung Jawab)
3	Penyebaran berita Hoax terkait obat dan makanan	Ketidak pahaman masyarakat dan penyebaran ulang informasi hoaks melalui media sosial	Permintaan informasi dari masyarakat terkait berita hoax meningkat dan keraguan masyarakat akan kinerja BPOM dalam pengawasan Obat dan Makanan karena munculnya isu hoax ini	Penyebaran informasi/KIE kepada masyarakat harus semakin ditingkatkan lagi	akan melakukan KIE/ penyebaran informasi baik secara langsung kepada masyarakat maupun melalui media sosial terkait isu-isu hoax terkait Obat dan Makanan yang menyebar di masyarakat	Substansi Infokom
4	Ketimpangan PAD di beberapa Kabupaten/Kota di wilayah Banten	Tingginya angka pengangguran	Banyak sarana produksi Ilegal	Simplifikasi perizinan terkait dengan sarana produksi Pangan Mikro	pemetaan sarana produksi UMKM pangan yang berpotensi	Substansi Pemeriksaan
5	Perkembangan UMKM semakin meningkat	perkembangan teknologi dibidang Obat dan Makanan	Penyalahgunaan teknologi untuk kejahatan obat dan makanan	Kerjasama dengan lintas sektor dan Pusat di bidang IT	membuat MOU dengan stakeholder terkait dengan penggunaan teknologi untuk pengawasan	Substansi Penindakan



ISU EKSTERNAL

No	Permasalahan/Isu yang dihadapi	Penyebab Masalah/Isu	Dampak terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Alternatif Solusi Masalah/Isu	Rencana Tindakanjuz oleh BBPOM di Serang	Unit Kerja Yang Terkait Isu (Penanggung Jawab)
6	Keluhan pelaku usaha mikro kecil yang belum memahami prosedur perizinan dengan jelas	1. Pembentukan Direktorat PMPU Kedeputian II yang membidangi pembinaan pelaku usaha Kosmetik, Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan 2. Pandemi Covid 19 menyebabkan banyaknya PHK karyawan dan karyawan tersebut mencoba peruntungan di bisnis pangan olahan 3. Relaksasi dan Simplifikasi peraturan perizinan obat tradisional, kosmetik, dan pangan olahan	Target Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Tidak tercapai	koordinasi dengan substansi infokom untuk pembinaan pelaku usaha dalam hal sosialisasi standar pelayanan publik di BBPOM di Serang dalam hal perizinan	melaksanakan pendampingan pemenuhan persyaratan perizinan melalui bimtek kepada pelaku usaha UMKM Obat Tradisional, Kosmetik dan Pangan Olahan	Substansi Pemeriksaan



ISU EKSTERNAL

No	Permasalahan/Isu yang dihadapi	Penyebab Masalah/Isu	Dampak terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Alternatif Solusi Masalah/Isu	Rencana Tindakanjuz oleh BBPOM di Serang	Unit Kerja Yang Terkait Isu (Penanggung Jawab)
7	Kasus Obat dan Makanan yang memerlukan data hasil pengujian , namun belum dapat dilakukan pengujian di laboratorium	Belum terpenuhinya peralatan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Tidak terpenuhinya ekspektasi stakeholder terhadap kemampuan laboratorium Badan POM	Berkoordinasi dengan PPPOMN untuk mendapatkan rekomendasi pengadaan peralatan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Membuat surat permintaan rekomendasi pengadaan peralatan laboratorium ke PPPOMN	Substansi Pengujian



BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 Rencana Strategis Tahun 2020-2024

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu agenda reformasi pembangunan nasional bidang kesehatan. Obat dan Makanan yang aman akan meningkatkan kesehatan masyarakat dan daya saing bangsa. Dengan demikian, pembangunan di bidang pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia yang akan mendukung percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional.

Dalam rangka mendorong pengawasan obat dan makanan untuk mencapai tujuan negara serta dalam pelaksanaan tugas dan wewenangnya sesuai ketentuan perundang-undangan, Badan POM menyusun Rencana Strategis (Renstra) sesuai Peraturan Kepala Badan POM RI tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 yang berlandaskan pada UU Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025.

Renstra tersebut kemudian menjadi acuan bagi setiap unit organisasi eselon I, satuan kerja, dan unit organisasi eselon II di lingkungan Badan POM dalam menyusun Rencana Strategis.

Renstra Balai Besar POM di Serang Tahun 2020-2024 disusun mengacu pada Nawacita, arah kebijakan dan strategi pembangunan nasional yang tertuang dalam Peraturan Presiden No 18 Tahun 2020 tentang RPJMN 2020-2024 serta dengan memperhatikan adanya perubahan organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana tertuang pada Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM dan Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata kerja BPOM, serta Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM.

Dalam Renstra tersebut Balai Besar POM di Serang mengacu visi-misi, tujuan, strategi, kebijakan, serta program yang telah ditetapkan Badan POM serta menyusun kegiatan-kegiatan sebagai implementasi dari Rensta.

A. Visi BPOM

Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.



B. Misi BPOM

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

C. Tujuan BPOM

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

D. Sasaran Strategis

Sasaran strategis Balai Besar POM di Serang disusun berdasarkan sasaran strategis BPOM dalam rangka merealisasikan visi dan misi.

2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2021 berdasarkan RENSTRA 2020-2024

Tabel 2.1 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar POM di Serang tahun 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	75
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Serang	88
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,5
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63,7
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	43
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	56
		Indeks pelayanan publik	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	87,56
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	43
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB BBPOM di Serang	89
		Nilai AKIP BBPOM di Serang	85
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang	77

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang	88

2.3 Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2021

Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang Tahun 2021 merupakan pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun. Perjanjian Kinerja disepakati antara pengembalian tugas yaitu Kepala Balai Besar POM di Serang dengan Kepala Badan POM RI. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan target kinerja komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja. Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 tahun 2014. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang Tahun 2021 secara rinci sebagai berikut :

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang tahun 2021

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		2 Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	80
		3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73
		4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	5 Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	75
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	6 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84
		7 Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	75
		8 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88



No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,5
		10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63,7
		11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83
		12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	43
		13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	56
		14	Indeks Pelayanan Publik	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	87,56
		16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		17	Jumlah desa pangan aman	12
		18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86
		20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	43
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	22	Indeks RB BBPOM di Serang*)	89
		23	Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	85
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	75
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2
12	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	94
		28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang	88

Dalam mewujudkan target kinerja yang diperjanjikan tahun 2021, BBPOM di Serang mendapat dukungan anggaran untuk program pengawasan Obat dan Makanan sebesar Rp 19.116.337.000,- dan program pengelolaan sarana dan prasarana BPOM sebesar Rp 14.353.474.000,-.

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2021

Tabel 2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Serang tahun 2021

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	83,6	83,6	83,6	83,6
		2	Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	80	80	80	80	80
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	73	73	73	73
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62	62	62	62	62
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	5	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	75	-	-	-	75
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84	-	-	-	84
		7	Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	75	-	-	-	75
		8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88	-	-	-	88
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,5	87,5	87,5	87,5	87,5
		10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63,7	63,7	63,7	63,7	63,7
		11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83	60	70	75	83
		12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	43	43	43	43	43
		13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	56	56	56	56	56
		14	Indeks Pelayanan Publik	3,76	-	-	3,76	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	87,56	87,56	87,56	87,56	87,56
		16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	0%	35%	68%	40
		17	Jumlah desa pangan aman	12	0%	45%	85%	12
		18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	5%	60%	90%	2



No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86	22	44	76	86
		20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	22	43	75	85
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	43	15	25	35	43
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	22	Indeks RB BBPOM di Serang*)	89	-	-	-	89
		23	Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	85	-	-	-	85
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	77	-	-	-	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	75	-	-	-	75
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2	0,50	1	1,75	2
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	94	40	60	80	94
		28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang	88	88	88	88	88

2.5. Metode Pengukuran

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Hasil dari capaian kinerja akan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mencapai target capaian di tahun mendatang.

Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan kinerja mewujudkan visi dan misi organisasi. Pengukuran Kinerja terdiri dari Pengukuran Kinerja dan Pengukuran Kinerja Kegiatan.

Rumus yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja adalah sebagai berikut :

- a) Untuk indikator positif, yaitu apabila semakin tinggi angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin baik, maka digunakan rumus 1:

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{realisasi}}{\text{rencana}} \times 100\%$$

- b) Untuk indikator negatif, yaitu Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan capaian yang semakin rendah, maka digunakan rumus 2:

$$\% \text{ capaian} = \frac{100\% - \text{realisasi}}{100\% - \text{rencana}}$$

- c) Untuk indikator negatif, yaitu Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan capaian yang semakin rendah yang satuannya bukan dalam persen, maka digunakan rumus 3:

$$\% \text{ Capaian Kinerja} = \frac{(2 \times \text{Target}) - \text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Pengukuran capaian kinerja berdasarkan perhitungan *outcome* yang ditetapkan pada sasaran strategis dapat diperoleh pada saat akhir tahun anggaran, namun demikian terdapat pengukuran capaian kinerja berdasarkan output proses. Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4 Kriteria penilaian capaian

Kriteria	Capaian	Ket
Tidak dapat disimpulkan	$x > 120\%$	
Sangat Baik	$110\% < x \leq 120\%$	
Baik	$90\% \leq x < 110\%$	
Cukup	$70\% \leq x < 90\%$	
Kurang	$50\% \leq x < 70\%$	
Sangat Kurang	$< 50\%$	



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Unit Organisasi : Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang
Periode : Interim Triwulan I tahun 2021

Tabel 3.1 Sasaran Kegiatan, Indikator, Target dan Realisasi TW I

CAPAIAN INDIKATOR KINERJA TRIWULAN I TAHUN 2021 BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG									
No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target tahun 2021	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I	Realisasi TW IV thd target 2021	Kriteria Sasaran Kegiatan
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	83.6	93.13	111.40	111.40	Sangat Baik
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80.00	100.00	100.00	Baik
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	73	77.14	105.68	105.68	Baik
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62	62	80.00	129.03	129.03	Tidak dapat disimpulkan
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	5	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	75	N/A	N/A	N/A	N/A	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan	84	N/A	N/A	N/A	N/A	

**CAPAIAN INDIKATOR KINERJA TRIWULAN I TAHUN 2021
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target tahun 2021	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I	Realisasi TW IV thd target 2021	Kriteria Sasaran Kegiatan	
	kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang		pengawasan Obat dan Makanan						
		7	Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	75	N/A	N/A	N/A	N/A	
		8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88	N/A	N/A	N/A	N/A	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.5	87.5	100.00	114.29	114.29	Sangat Baik
		10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63.7	63.7	51.19	80.36	80.36	Cukup
		11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83	60	72.02	120.04	120.04	Tidak dapat disimpulkan
		12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	43	43	54.29	126.25	126.25	Tidak dapat disimpulkan
		13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	56	56	94.02	167.89	167.89	Tidak dapat disimpulkan
		14	Indeks Pelayanan Publik	3.76	N/A	N/A	N/A	N/A	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi,	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	87.56	87.56				

**CAPAIAN INDIKATOR KINERJA TRIWULAN I TAHUN 2021
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target tahun 2021	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I	Realisasi TW IV thd target 2021	Kriteria Sasaran Kegiatan	
	informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	0%	0%	N/A	N/A	
		17	Jumlah desa pangan aman	12	0%	0%	N/A	N/A	
		18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	5%	5%	100.00	2.50	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86	22	20.33	92.41	23.64	Baik
		20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	22	18.88	85.82	22.21	Cukup
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	43	15	18.67	124.47	43.42	Tidak dapat disimpulkan
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	22	Indeks RB BBPOM di Serang*)	89	N/A	N/A	N/A	N/A	
		23	Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	85	N/A	N/A	N/A	N/A	
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	77	N/A	N/A	N/A	N/A	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	78	N/A	N/A	N/A	N/A	
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2	0.50				
11	Terkelolanya Keuangan	27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	94	40	38.31	95.78	40.76	Baik



**CAPAIAN INDIKATOR KINERJA TRIWULAN I TAHUN 2021
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target tahun 2021	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I	Realisasi TW IV thd target 2021	Kriteria Sasaran Kegiatan
	BBPOM di Serang secara Akuntabel	28 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang	88	88	90.00	102.27	102.27	Baik

Tabel 3.2 Pencapaian Sasaran Strategis Triwulan I

No	Sasaran Kegiatan	% Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NSPK) s.d TW I	Kriteria Sasaran Kegiatan
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	111.52	Sangat Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	N/A	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	N/A	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	88.07	Cukup
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	115.29	Cukup
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	124.47	Tidak dapat disimpulkan
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	N/A	
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	N/A	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan		
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	99.02	Baik



Sasaran Kegiatan 1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang

Tabel 3.3 SK 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat BBPOM di Serang

Indikator Kerja	Target TW I	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	93,13	111.40	Sangat Baik
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80.00	100.00	Baik
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	77.14	105.68	Baik
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62	80.00	129.03	Tidak dapat disimpulkan

Berdasarkan Perpres 80 tahun 2017 disebutkan bahwa definisi Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Sedangkan definisi makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.

Pada sasaran kegiatan I Balai Besar POM di Serang yaitu terwujudnya obat dan makanan yang memenuhi syarat dibagi menjadi 4 indikator kerja yang mencakup:

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

IKU 1. Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat

Definisi Obat adalah obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek, obat keras, psikotropika dan narkotika (tidak termasuk obat tradisional). Obat tradisional adalah jamu, obat herbal terstandar, fitofarmaka yang beredar di Indonesia secara khusus di wilayah Banten. Sedangkan definisi Kosmetik adalah sediaan farmasi yang digunakan untuk meningkatkan penampilan atau aroma tubuh manusia. Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling tahun 2021.

Kriteria Obat yang Tidak Memenuhi Syarat meliputi :

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kedaluwarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dan makanan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika terdapat sampel yang memenuhi kriteria poin 1 atau 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, sedangkan apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung sebagai 1 sampel TMS.

Adapun cara perhitungan persentase obat dan makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.
- c. Sampel Obat mencakup sampel balai dan Loka.

Tahun 2021 target sampel obat, BBPOM di Serang setelah penyesuaian target dikarenakan adanya pandemi Covid-19 adalah 1060 sampel Balai, terdiri dari 772 sampel Acak dan 288 sampel bertarget.

Tabel 3.4 Realisasi sampel obat acak Triwulan I

No	Jenis Produk	TIE/ Ilegal/ Palsu	TMK Label/ Penandaan	Jumlah sampling	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji			
							MS (MK penandaan dan MS uji lab)	TMS		
								MK Penandaan dan TMS uji lab	TMK Penandaan dan MS Uji Lab	TMK Penandaan dan TMS uji lab
1	Obat	0	0	67	48	48	48	0	0	0
2	Obat Tradisional	0	0	50	28	28	20	2	6	0
3	Suplemen Kesehatan	0	0	13	9	9	8	1	0	0
4	Kosmetik	0	0	79	46	46	46	0	0	0
Total		0	0	209	131	131	122	3	6	0



Dari tabel diatas terlihat bahwa angka sampel obat MS sebesar 122 sampel dan total sampel diperiksa dan diuji sebesar 131 sampel sehingga diperoleh realisasi sebesar 93,13% dan capaian 109,57% dengan kategori Baik. Dari 209 sampel Acak yang diperiksa terkait label terdapat 4 sampel yang TMK (sampel kosmetik) sehingga jumlah sampel obat acak yang TMK label sebesar 1,91%, terhadap sampel Kosmetik TMK tersebut sudah dilakukan tindaklanjut dengan dilaporkan sebagai sampel TMK pada laporan bulanan untuk ditindaklanjuti oleh Badan POM Pusat, upaya untuk meningkatkan kinerja Balai Besar POM di Serang adalah :

1. Dalam setiap melakukan pengawasan BBPOM di Serang selalu memberikan pembinaan kepada pelaku usaha distribusi cara untuk mengetahui produk dengan label yang TMK sehingga kedepannya dapat mereduksi peredaran produk tersebut.
2. Terhadap produk-produk TMK label tersebut telah dilaporkan kepada Direktorat Pengawasan Kosmetik setiap bulannya untuk ditindaklanjuti ke produsennya masing-masing.

IKU 2. Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Menurut UU No.18 tahun 2012 Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar pada kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling tahun 2021.

Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kedaluwarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.

Jika termasuk poin. 1,2 atau.3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK label, maka sampel tetap diuji.

Jika ditemukan sampel makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

Kesimpulan produk pangan random/acak adalah bahwa hasil evaluasi penandaan (MK atau TMK) mempengaruhi hasil kesimpulan akhir.

Cara perhitungan persentase makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.
- Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka.

Target sampel makanan tahun 2021 adalah 186 yaitu 81 sampel targeted dan 105 sampel acak.

Tabel 3.5 Realisasi sampel makanan acak Triwulan I

No	Jenis Produk	TIE/ Ilegal/ Palsu	TMK Label / Penandaan	Jumlah sampling	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji			
							MS (MK penandaan dan MS uji lab)	TMS		
								MK Penandaan dan TMS uji lab	TMK Penandaan dan MS Uji Lab	TMK Penandaan dan TMS uji lab
1	Makanan	0	11	38	53	40	32	5	3	0
Total		0	11	38	53	40	32	5	3	0

Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat pada Triwulan I ini adalah 80% dengan target 80% dan capaian persentase makanan yang memenuhi syarat adalah 100% dengan kategori Baik. TMK penandaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi kesimpulan total sampel yang diperiksa dan diuji. Tindak lanjut yang dilakukan adalah akan dilakukan evaluasi kembali mengenai penetapan TMK mayor dan TMK minor pada produk makanan. Dari 38 sampel pangan acak rutin yang diperiksa terdapat 11 sampel pangan yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) Label, sehingga persentase TMK Label di TW 1 untuk sampel pangan acak adalah 28,9%.

IKU 3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Indikator persentase obat yang aman dan bermutu memiliki definisi memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun 2021. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling tahun 2021.

Cara perhitungan sampel obat yang aman dan bermutu adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel targeted MS}}{\text{Total Ssampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium

Tabel 3.6 Hasil pengujian Obat targeted pada Triwulan I tahun 2021

No	Jenis Produk	TIE/ Illegal/ Palsu	TMK Label / Penandaan	Jumlah sampling	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji			
							MS (MK penandaan dan MS uji lab)	TMS		
								MK Penandaan dan TMS uji lab	TMK Penandaan dan MS Uji Lab	TMK Penandaan dan TMS uji lab
1	Obat	0	1	8	11	4	4	0	0	0
2	Obat Tradisional	3	1	17	18	7	2	0	3	2
3	Suplemen Kesehatan	0	0	2	4	2	2	0	0	0
4	Kosmetik	0	1	31	46	19	19	0	0	0
Total		3	3	58	79	32	27	0	3	2

Realisasi persentase obat yang aman dan bermutu pada Triwulan I diperoleh 77,14% dengan target 73% dan capaian 105,67% dengan kategori Baik. Jumlah sampel TIE pada sampel obat targeted sebesar 8,57% (3 dari 35 sampel). Tindak lanjut yang telah dilakukan terhadap hasil obat targeted yang diperiksa dan diuji adalah telah dilakukan pelaporan setiap bulan ke Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan untuk ditindaklanjuti.

IKU 4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Indikator persentase makanan yang aman dan bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling



targeted/purposive di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Dalam Pedoman sampling 2021 yang termasuk makanan *targeted* adalah sampel dalam rangka penanganan kasus pelanggaran pangan, sampel AMIU, sampel laboratorium air, sampel minuman beralkohol lokal daerah, pengujian dalam rangka pendampingan UMKM, pangan spesifik lokal, kemasan pangan dan sampel ruang 8 lingkup akreditasi.

Kriteria makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS. Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat.

Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundang-undangan. Yang termasuk dalam pangan fortifikasi adalah garam konsumsi, tepung terigu dan minyak goreng sawit.

Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian. Kesimpulan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian.

Cara perhitungan sampel obat yang aman dan bermutu adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Definisi tambahan untuk sampel pangan *targeted* :

- Pangan olahan berlabel : Evaluasi penandaan + diuji laboratorium → kesimpulan produk : evaluasi penandaan tidak mempengaruhi hasil uji
- Pangan olahan tidak berlabel : diuji laboratorium (di spt semua harus melewati evaluasi penandaan(MK/TMK) jadi yang tidak ada labelnya pilihannya MK label) → kesimpulan produk hasil sampling *targeted*: evaluasi penandaan tidak mempengaruhi hasil uji



Cara perhitungan pangan fortifikasi yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut:

% Pangan Fortifikasi yang MS =

$$\frac{\text{Pangan Fortifikasi yang MS}}{\text{Total Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan: Sumber data total pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji berasal dari pedoman sampling

Target sampel Makanan targeted Balai Besar POM di Serang tahun 2021 adalah 81 sampel dan pangan fortifikasi 105 sampel.

Tabel 3.7 Hasil pengujian Makanan targeted pada Triwulan I tahun 2021

No	Jenis Produk	TIE/Illegal/Palsu	TMK Label / Penandaan	Jumlah sampling	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji			
							MS (MK penandaan dan MS uji lab)	TMS		
								MK Penandaan dan TMS uji lab	TMK Penandaan dan MS Uji Lab	TMK Penandaan dan TMS uji lab
1	Makanan	0	2	6	11	1	0	0	0	
2	Fortifikasi	0	7	20	20	4	3	0	1	
Total		0	9	26	31	5	4	0	1	

Dari tabel diatas dapat dilihat realisasi sampel makanan aman dan bermutu diperoleh 80%, dan capaian 129,03% dengan kategori tidak dapat disimpulkan. Pada Triwulan I sampel pangan fortifikasi yang masuk adalah minyak goreng sawit dengan hasil pengujian TMS 1 dari 4 sampel Fortifikasi yang dilaporkan sedangkan sisanya masih dalam proses pengujian. Berdasarkan tren pemeriksaan sampel makanan, sampel yg berkontribusi menyumbang TMS adalah PJAS, garam dan UMKM yang akan masuk pada triwulan 2, 3 dan 4. Untuk pangan fortifikasi garam dijadwalkan akan disampling pada Triwulan III dan PJAS pada Triwulan IV, sehingga capaian pada Triwulan berikutnya kemungkinan akan mengalami penurunan.

Pada TW I terdapat sampel pangan bertarget yaitu 1 sampel kemasan pangan dan 5 sampel kasus/UMKM dan 20 sampel fortifikasi dengan 9 sampel TMK Label (34% TMK Label), TMK Label terbesar berasal dari sampel Fotifikasi (minyak goreng).

Sasaran Kegiatan 2

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang

IKU 5. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang

Tabel 3.8 Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang

Indikator Kerja	Target
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	75

Pengukuran Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang dilakukan oleh Pusat Riset Kajian Obat dan Makanan pada bulan Maret hingga Desember 2021 dengan metode wawancara melalui telepon atau *video call*. Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan misi dan visi BPOM serta untuk mengetahui dan mengevaluasi efektifitas sistem pengawasan Obat dan Makanan yang sudah dilakukan.

Indeks kesadaran Masyarakat merupakan ukuran kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan menggunakan pendekatan AIDA (*Awareness, Interest, Desire, Action*) untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih obat dan makanan. Dalam melakukan survei kesadaran masyarakat, Badan POM memiliki tiga indikator sebagai dasar penilaian yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku.



Gambar 3.1 Definisi Kerangka Berfikir Penilaian Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan



Pengambilan data indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan aman dilakukan pada triwulan III-triwulan IV setiap tahunnya sehingga hasil dan analisa dari indeks dapat diperoleh oleh unit kerja pada triwulan IV.

Sasaran Kegiatan 3

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang

IKU 6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Tabel 3.9 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kerja	Target
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan merupakan teknik yang dilakukan oleh Badan POM untuk mengukur kepuasan pelaku usaha terhadap pembinaan yang dilakukan oleh Badan POM. Pengukuran nilai indeks ini sangat berguna untuk meningkatkan pelayanan publik Badan POM dan mendorong kemandirian pelaku usaha. Target responden dalam mengukur indeks kepuasan pelaku usaha ini adalah pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan yang mencakup:

- Produsen,
- Distributor,
- Importir,
- Eksportir,
- Pelayanan (Rumah Sakit, Puskesmas, Apotek, dll), dan
- Lainnya (ritel, stockist, depot, dll).

Sedangkan jenis bimbingan dan pembinaan yang digunakan untuk menilai indikator kerja ini adalah:

- Desk,
- Pendampingan,
- Bimbingan Teknis, dan
- Sosialisasi.

Pada tahun 2021 pelaksanaan survei sudah dilakukan satu kali untuk jenis bimbingan sosialisasi yaitu pada kegiatan Bedah Peraturan Online (BAPERAN). Kegiatan ini dilaksanakan pada



bulan Maret 2021 dengan jumlah pelaku usaha yang mengisi survey sebanyak 379 orang dengan hasil 89.9.

Pengukuran survey kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan terus dilakukan hingga triwulan IV sehingga hasil akhir dan analisa untuk survey ini dapat dilakukan pada triwulan IV.

IKU 8. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Tabel 3.10 Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Indikator Kerja	Target
Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.

Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik). Pengambilan data untuk indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM akan dilaksanakan pada akhir triwulan II hingga triwulan III.

Sasaran Kegiatan 4

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang

IKU 9. Persentase Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Tabel 3.11 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan BBPOM di Serang

Indikator Kerja	Target 2021	Target TW I	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,5	87,5	100.00	114.29	Sangat Baik



Yang dimaksud dengan rekomendasi keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari :

- 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat
- 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Selama periode Januari-Maret 2021, terdapat 20 keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai dan dilaksanakan oleh balai sehingga diperoleh realisasi sebesar 100%., untuk komoditi obat dan pangan, sedangkan komoditi lain masih belum ada perolehan karena sesuai arahan Badan POM di TW1 ini difokuskan untuk Intensifikasi Pengawasan pendistribusian vaksin Covid 19 di sarana pelayanan kefarmasian, dimana Balai pada saat pemeriksaan langsung memberikan rekomendasi perbaikan dan langsung di tanggap/dilakukan oleh Puskesmas, selain itu pemeriksaan sarana produksi yang juga dilakukan dalam rangka rekomendasi PSB mendorong pelaku usaha untuk segera melakukan perbaikan (CAPA) terhadap temuan pada saat pemeriksaan.

Berdasarkan komoditi, tindak lanjutnya terhadap rekomendasi yang masih tidak sesuai target adalah kosmetik, hal tersebut terkait tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi dan importir / badan usaha penotifikasi kosmetik yang disampaikan ke Direktorat Pengawasan Kosmetik BPOM belum seluruhnya ditindak lanjuti oleh Direktorat Pengawasan Kosmetik.

IKU 10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di BBPOM di Serang

Tabel 3.12 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan BBPOM di Serang

Indikator Kerja	Target 2021	Target TW I	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di BBPOM di Serang	63,7	63,7	51.19	80.36	Cukup

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi IKU ini adalah yang di tindaklanjuti oleh pemamngku kepentingan adalah:

1. Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha
2. jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti yang ditindak lanjuti oleh lintas sektor



Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha berupa CAPA dari Pelaku Usaha dan Feedback dari rekomendasi TL yang ditindaklanjuti dari 7 rekomendasi yang dikeluarkan oleh Balai terdapat 6 rekomendasi yang sudah ditindaklanjuti berupa penyampaian CAPA, selain itu untuk rekomendasi yang di tindaklanjuti oleh lintas sektor dari 6 rekomendasi yang diberikan terdapat 1 yang telah ditindak lanjuti, sehingga realisasi tercapai sebesar 51,19% bila dibandingkan dengan target maka diperoleh capaian 90,44%, kendala dan hambatan yang dialami adalah terutama dengan CAPA yang belum di TL oleh Lintas Sektor, oleh karena itu telah dilakukan upaya dengan menggunakan aplikasi SMARTPOM untuk menyampaikan Rekomendasi Tindak Lanjut hasil pemeriksaan kepada lintas sektor.

IKU 11. Pelaksanaan dan Hasil Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Tabel 3.13 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu TW I

Indikator Kerja	Target TW I	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	60	72.02	120.04	Tidak dapat disimpulkan

Pengertian dari “Keputusan penilaian sertifikasi” adalah produk yang dihasilkan dari pemeriksaan atas permohonan dari pihak ketiga, dapat berupa pemeriksaan sarana maupun pemeriksaan sampel. Permintaan pemeriksaan sarana yaitu dalam rangka pendaftaran izin edar ataupun dalam rangka permohonan *Good Distribution Practice* (GDP) maupun GMP (*Good Manufacturing Practice*) yang dapat berupa Surat Rekomendasi maupun Hasil Pemeriksaan Sarana. Permintaan pemeriksaan sampel akan mendapat hasil berupa sertifikat hasil pengujian.

Adapun Keputusan Penilaian Sertifikasi mencakup:

1. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT
2. Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk
3. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
4. Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar
5. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
6. Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan
7. Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK
8. Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga



Yang dimaksud “tepat waktu” adalah tidak melewati *timeline* yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

Adapun perhitungan persentase keputusan penialain sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{Jumlah permohonan penilaian sertifikasi}} \times 100\%$$

Catatan : Penilaian sertifikasi mencakup yang diselesaikan pada tahun berjalan dan *carry over* pada tahun sebelumnya

Selama Januari hingga Maret 2021, Sub Kelompok substansi sertifikasi Balai Besar POM di Serang menerima 84 permintaan pemeriksaan dalam rangka sertifikasi dengan pelaksanaan pemeriksaan terhadap 84 sarana dengan rincian 17 dilaksanakan secara daring dan 67 secara pemeriksaan luring.

Selama bulan Januari hingga Maret pada sub kelompok substansi sertifikasi diterbitkan sebanyak 38 keputusan, dengan keputusan yang diselesaikan tepat waktu sebanyak 37 keputusan dari jumlah total permohonan sebanyak 84 permohonan.

Keputusan Penilaian Sertifikasi yang dilaksanakan oleh BBPOM di Serang selama triwulan I yaitu :

1. Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar,
2. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB,
3. Surat hasil pemeriksaan badan usaha kosmetik/ importir kosmetik/ dalam rangka permohonan sebagai pemohon notifikasi kosmetik dan surat hasil pemeriksaan importir obat tradisional/ suplemen kesehatan dan pendaftaran produk impor OT dan SK.

Untuk keputusan rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek CPKB dalam rangka notifikasi kosmetik belum diterbitkan keputusan, sebab status CAPA belum *closed*. Sedangkan untuk Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT belum ada permohonan yang masuk.

Perhitungan layanan BBPOM di Serang tahun 2021, dihitung menggunakan perhitungan realisasi layanan per bulan (4/12) sehingga dalam triwulan I teralisasi (4/12) x 3 yaitu 1 layanan. Jika dihitung berdasarkan jenis layanan, pada triwulan I, dari sub kelompok substansi sertifikasi telah diterbitkan 3 jenis keputusan.

Pada triwulan I tahun 2021, target persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebesar 60% dengan realisasi sebesar 72,02% dengan rincian keputusan



sub kelompok substansi sertifikasi sebesar 44,04% dan keputusan sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga sebesar 100%. Jika dihitung persentase capaian 120,04% mengakibatkan kriteria pencapaian sasaran strategis tidak dapat disimpulkan. Namun untuk triwulan ini, belum dilakukan penyesuaian target, mengingat kelebihan persentasenya di angka 0,04% sehingga belum dapat diambil kebijakan pada triwulan II tahun 2021.

Selain itu, pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan subkelompok sertifikasi pada triwulan I mengalami beberapa kendala yang khususnya pada pelaksanaan pemeriksaan sarana luring (sebanyak 75% dari total pemeriksaan) pada kondisi pandemi yaitu:

1. Jumlah kendaraan operasional kantor yang terbatas dan transportasi online yang tidak dapat menjangkau semua daerah, sehingga menyulitkan petugas untuk melaksanakan pemeriksaan dan menyebabkan lamanya waktu tunggu pemeriksaan sarana.
2. Terdapat permintaan dari beberapa pelaku usaha untuk menunjukkan hasil rapid antigen untuk petugas yang akan melakukan pemeriksaan sarana, namun terdapat kendala :
 - Alokasi anggaran rapid anti gen, dialokasikan untuk keperluan *tracking, tracing* dan pencegahan perluasan penyebaran covid-19, bukan untuk persyaratan pemeriksaan sarana.
 - Ketidaknyamanan petugas ketika permintaan rapid antigen dilakukan dengan frekuensi diatas 2 kali dalam 1 pekan termasuk sensitifitas bagian tubuh yang di-swab.

Menindaklanjuti evaluasi Survey Kepuasan Masyarakat terkait dengan layanan sertifikasi yang belum bisa memberikan kejelasan *time frame* proses permohonan, Sub Kelompok Substansi Sertifikasi berinovasi dengan mengembangkan aplikasi berbasis web untuk tracking berkas permohonan sertifikasi (TRAMBESI).

Aplikasi ini telah dibuat *prototype*-nya dan direncanakan disosialisasikan kepada pengguna internal dan pelaku usaha pangan olahan pada 12-13 April 2021. Sosialisasi ini merupakan sosialisasi awal untuk meminta masukan dari calon *user* internal dan external, sebelum inovasi ini di launching pada 22 April 2021 dan pemanfaatan oleh pelaku usaha pada pertengahan Mei 2021.

Terkait dengan pembinaan UMKM Pangan, Obat Tradisional dan Kosmetik, saat ini sedang dalam tahapan penjaringan UMKM yang akan diintervensi. Khusus untuk Obat Tradisional dan Kosmetik, menunggu juknis pelaksanaan dari Direktorat PMPU OTSKK terkait target UMKM dan pelaksanaan pembinaannya. Sedangkan untuk pembinaan UMKM Pangan Olahan, saat ini sedang dalam proses sinergitas dengan lintas sektor dan berkoordinasi dengan kelompok substansi Informasi dan Komunikasi melalui inovasi Bunga Desa.



Rencana Tindak lanjut atas kendala yang dihadapi yaitu :

1. Mengkomunikasikan terkait dengan penyediaan rapid antigen di fasilitas yang diperiksa menggunakan alokasi anggaran pelaku usaha
2. Melakukan penjadwalan ulang untuk pemeriksaan sarana yang mempersyaratkan rapid antigen dengan jarak yang cukup sehingga dapat meminimalkan potensi sensitifitas petugas pada saat swab.
3. Berkoordinasi antar kelompok substansi untuk kegiatan yang bersinergi.

Selama Januari hingga Maret 2021, Balai Besar POM di Serang menerima 84 permintaan pengujian sampel pihak ketiga. Adapun capaian sampel pihak ketiga yang diuji dengan tepat waktu dan terbit Sertifikat Hasil Pengujiannya sebesar 100%.

Kendala yang dihadapi untuk pengujian sampel pihak ketiga, BBPOM di Serang mempunyai inovasi "Pengujian selama 1 Hari Kerja" menggunakan alat GC-MS. Namun pada bulan Maret hal ini tidak dapat dilakukan karena ketersediaan gas dengan grade Gas GC-MS di penyedia habis dan harus indent 3 bulan karena gas yang digunakan merupakan produk import, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk memesannya. Namun hal ini tidak mengurangi capaian, karena *timeline* pengujian sampel pihak ketiga normalnya selama 15 HK. Sehingga selama menunggu GC-MS dapat digunakan kembali, BBPOM di Serang melakukan pengujian dengan metode lain yang telah disepakati oleh pelanggan.

Rencana Tindak lanjut atas kendala yang dihadapi yaitu :

- Menawarkan alternatif pengujian dengan metode lain
- *Memfollow Up* ketersediaan gas kepada penyedia
- Mencari *provider* gas lain

IKU 12. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Sarana Produksi terdiri dari Sarana Produksi Obat, Sarana Produksi OT, Sarana Produksi Kosmetik, Sarana Produksi Suplemen Kesehatan dan Sarana Produksi Pangan, dengan cara perhitungan yaitu :

$$\frac{\text{Jumlah Sarana Produksi Obat dan Makanan yang MK}}{\text{Jumlah Sarana Produksi Obat dan Makanan yang di Prioritaskan}} \times 100\%$$



Tabel 3.14 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator Kerja	Target 2021	Target TW I	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	43	43	54.29	126.25	Tidak dapat disimpulkan

Selama periode Januari s.d Maret 2021 Balai Besar POM di Serang telah memeriksa 35 sarana produksi obat dan makanan, dari hasil pemeriksaan sebanyak 19 sarana nilainya adalah MK sehingga apabila dibandingkan dengan Target pemeriksaan 1 tahun diperoleh Realisasi untuk Triwulan I sebesar 54,29% sehingga Capaian realisasi untuk TW 1 adalah yaitu 126,26%, Capaian melampaui target yang telah ditentukan sebelumnya hal ini disebabkan karena sebagian sarana produksi dilakukan pemeriksaan rutin sekaligus dalam rangka PSB sehingga sarana-sarana tersebut sudah mempersiapkan fasilitasnya dengan baik untuk dapat memperoleh rekomendasi Balai.

Beberapa kendala dalam pelaksanaan rencana aksi antara lain :

- Rendahnya kesadaran pelaku usaha dalam memenuhi aspek cara produksi yang baik
- Memasuki fase *New Normal* Badan POM dituntut untuk menyesuaikan yaitu salah satunya dengan cara pemeriksaan secara daring dan luring berdasarkan tingkat risiko produk, dalam pemeriksaan daring terdapat kendala diantaranya adalah koneksi internet yang kurang stabil di lokasi, kurangnya pemahaman pelaku usaha pada teknis pemeriksaan dan waktu yang dibutuhkan untuk merespon permintaan dokumen yang diminta pemeriksa relatif lama sehingga mempengaruhi total durasi pemeriksaan
- CAPA sebagai tindak lanjut hasil pemeriksaan tidak diselesaikan dengan tuntas sehingga potensi temuan berulang besar
- Pelaku usaha masih membutuhkan pendampingan/binaan dari regulator terkait aspek cara produksi yang baik dan implementasinya
- Tools pemeriksaan MD yang masih banyak duplikasi, sehingga temuan yang sama di beberapa area tidak dikelompokkan menjadi satu temuan, menyebabkan hasil pemeriksaan yang menjadi TMK

Tindak lanjut hasil evaluasi

Terkait hal tersebut diatas, maka alternatif solusi yang harus dilakukan dalam rangka meningkatkan capaian kinerja untuk pemenuhan target triwulan berikutnya antara lain:

- a. Memberi pengarahan dan penjelasan yang aplikatif terhadap Pelaku Usaha terkait cara produksi yang baik dan menjelaskan bahwa penerapan GMP secara konsisten adalah untuk kebutuhan perusahaan sendiri, di mana yang akan menerima manfaat adalah perusahaan.
- b. Berdasarkan sosialisasi revisi tool's pemeriksaan sarana produksi MD oleh BPOM, akan diterapkan *tool's* pemeriksaan yang baru yang sudah tidak ada duplikasi, sehingga diharapkan dapat membantu penetapan keputusan MK dan TMK suatu sarana dengan benar

IKU 13. Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Tabel 3.15 Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator Kerja	Target 2021	Target TW I	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	56	56	94.02	167,89	Tidak dapat disimpulkan

Sarana Distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin), dengan penetapan kesimpulan MK dan TMK mengacu kepada Pedoman Pemeriksaan masing-masing kedeputian, dengan cara perhitungan :

$$= \frac{\text{Jumlah sarana distribusi yang Memenuhi Ketentuan}}{\text{Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa}} \times 100\%$$

Balai Besar POM di Serang selama periode Januari – Maret 2021, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 117 sarana Distribusi, dengan hasil 110 sarana distribusi tersebut memenuhi ketentuan, sehingga diperoleh realisasi sebesar 94,02% sehingga diperoleh capaian sebesar 167,89%, tingginya realisasi ini disebabkan karena pada TW 1 ini pemeriksaan sarana distribusi lebih dititik beratkan untuk intensifikasi pengawalan distribusi vaksin Covid-19 di Puskesmas, dimana tujuan utama dari Intensifikasi Pengawalan ini adalah untuk melakukan pembinaan dan asistensi terhadap sarana pelayanan kefarmasian Puskesmas yang melakukan pengelolaan Vaksin Covid-19 agar Memenuhi Ketentuan.

Beberapa hal yang mempengaruhi pencapaian target persentase distribusi obat dan makanan yang memenuhi syarat adalah :

- Pelaku usaha distribusi pangan, kosmetik, obat tradisional tidak paham dan kurang peduli terkait ijin edar produk, sehingga masih tetap menjual produk tanpa ijin edar (TIE) dan masyarakat



sendiri sebagai konsumen belum memahami pentingnya ijin edar produk, sehingga masih ada permintaan terhadap produk TIE

- Pembinaan yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota terkait terhadap sarana pelayanan kefarmasian masih belum optimal. Penyebab kurang optimalnya pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota adalah keterbatasan anggaran yang tersedia.
- Kesadaran pelaku usaha untuk memenuhi aturan Cara Distribusi yang Baik masih rendah/belum memperdulikan bahwa aspek tersebut dapat membantu menjaga mutu produk yang dijual.
- Pelaksanaan pemeriksaan secara daring memunculkan hambatan teknis seperti koneksi internet yang terganggu dan kurangnya pemahaman pelaku usaha terkait teknis pemeriksaan.

Tindak lanjut hasil evaluasi

Terkait hal tersebut diatas, maka alternatif solusi yang harus dilakukan dalam rangka meningkatkan capaian kinerja untuk pemenuhan target triwulan berikutnya antara lain:

- a. Telah dilakukan KIE Cara Ritel Pangan yang Baik (CRPB) di Ritel Modern dan Ritel Tradisional secara daring yang melibatkan Badan POM Pusat sebagai narasumber dan dihadiri oleh 80 peserta yang terdiri dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tangerang, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang, Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang, APRINDO, pelaku usaha ritel modern, ritel tradisional, pengelola pasar serta masyarakat umum untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran terkait Cara Ritel Pangan yang Baik.
- b. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait, dalam hal melakukan pembinaan terhadap sarana pelayanan kefarmasian dan membantu fasilitasi dana DAK pada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota
- c. Meningkatkan kesadaran kepada pelaku usaha melalui KIE Ritel, sosialisasi aplikasi CEK KLIK dan sosialisasi peraturan
- d. Melayani konsultasi/pemberian informasi terkait produk obat dan makanan beserta peraturannya via *whatsapp/email* untuk mempermudah akses pelaku usaha dalam mendapatkan informasi terkait ritel.
- c. Masih dalam *New Normal* COVID-19 BBPOM di Serang melakukan pemeriksaan secara daring dan luring dengan mempertimbangkan aspek risiko, namun pemeriksaan tetap dilakukan secara komprehensif dan efektif.



IKU 14. Indeks Pelayanan Publik

Tabel 3.16 Indeks Pelayanan Publik

Indikator Kerja	Target 2021	Target TW I	Realisasi	Capaian	Kategori
Indeks Pelayanan Publik	3,51	-			

Tahun 2021 BPOM melaksanakan penilaian kinerja internal Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM terhadap seluruh jenis layanan publik yang diselenggarakan oleh UPP BPOM. Penilaian kinerja internal UPP di lingkungan BPOM mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, yang dilakukan terhadap 6 (enam) aspek, terdiri atas:

- 1) Kebijakan Pelayanan
- 2) Profesionalisme SDM
- 3) Sarana Prasarana
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik
- 5) Konsultasi dan Pengaduan
- 6) Inovasi

Penilaian kinerja internal UPP di lingkungan BPOM dilakukan secara daring menggunakan aplikasi *evortal.pom.go.id*. Kegiatan ini dimulai dengan *entry meeting* tanggal 17 Juli 2020 dengan narasumber perwakilan Deputy Bidang Pelayanan Publik Kementerian PANRB dan diakhiri dengan *exit meeting* tanggal 3 Agustus 2020. Kedua *meeting* ini dihadiri oleh seluruh UPP BPOM secara virtual

Indikator Indeks Pelayanan Publik ditargetkan keluar nilainya pada Triwulan III tahun 2021



Sasaran Kegiatan 5

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang

IKU 15. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Tabel 3.17 Tingkat Efektivitas KIE BBPOM di Serang

Indikator Kerja	Target	Realisasi Triwulan I
Tingkat efektifitas KIE	87,56	

Pengukuran Tingkat Efektivitas KIE dilaksanakan sebagai upaya untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan KIE yang dilakukan oleh BBPOM di Serang sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai. Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah *ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi)*, Indikator ini diukur melalui survei selama empat triwulan terhadap 4 kriteria yaitu:

- Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- Tingkat minat terhadap informasi obat dan makan

Nilai Tingkat efektifitas KIE triwulan I hingga lakip Interim ini disusun belum diperoleh dari Biro HDSP sehingga tidak dapat dievaluasi.

IKU 16. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS)

Tabel 3.18 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS)

Indikator Kerja	Target 2021
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS)	40

Jumlah realisasi Program Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) dihitung berdasarkan jumlah sekolah yang mendapatkan intervensi Sertifikasi Sekolah dengan PJAS level 2 pada tahun 2021.

Pelaksanaan Program PJAS terdiri 7 tahapan yaitu Advokasi Lintas Sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan, Pemberian Paket Edukasi, Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan di Sekolah, Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 1 dan Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 2. Perhitungan realisasi pelaksanaan program berdasarkan pembobotan dari tiap tahapan dengan mengacu pada data berikut :

Tabel 3.19 Pembobotan tahapan Program PJAS

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	Pelaksanaan
1	Adokasi Lintas Sektor PJAS	20%	April 2021 (TW II)	-
2	Sosialisai Keamanan Pangan	5 %	Juni 2021 (TW II)	-
3	Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	15%	Juli 2021 (TW III)	-
4	Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan	10%	Juni 2021 (TW II)	-
5	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah : a. Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah Intervensi Keamanan Pangan Sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah	15%	September- November 2021 (TW III dan TW IV)	-
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 1	15%	September- November 2021 (TW III dan TW IV)	-
7	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 2	20%	September- November 2021 (TW III dan TW IV)	-
	Total skor	100%		-

Pada Triwulan pertama tahun 2021 Balai Besar POM di Serang masih dalam proses persiapan Advokasi Lintas Sektor yang terdiri dari rapat pra advokasi Lintas Sektor dan rapat penentuan lokus intervensi. Pelaksanaan Advokasi Lintas Sektor akan dilaksanakan pada bulan April setelah kegiatan *Kick Off* Kegiatan Pronas yang dilakukan oleh BPOM. Pada kegiatan PJAS tahun 2021 Balai Besar POM di Serang akan mengintervensi 18 Sekolah yang tersebar di Kota Serang terdiri dari 8 sekolah setingkat SD, 4 sekolah setingkat SMP, 6 sekolah setingkat SMA serta 18 sekolah di Kabupaten Serang yang telah diintervensi hingga tahap Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 1 pada tahun 2020.



IKU 17. Jumlah Desa Pangan Aman

Tabel 3.20 Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator Kerja	Target 2021
Jumlah desa pangan aman	12 Desa

Jumlah desa pangan aman dihitung berdasarkan jumlah desa yang telah memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri. Pelaksanaan Program Desa Pangan Aman terdiri dari 9 tahapan, yaitu advokasi lintas sektor, pengadaan gimmick dan rapid test, bimtek kader, bimtek komunitas, fasilitasi keamanan pangan, intensifikasi, monitoring dan evaluasi, lomba desa pangan aman, dan pengawalan.

Tabel 3.21 Perencanaan dan realisasi pelaksanaan setiap tahapan

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	Keterangan
1	Adokasi Kelembagaan Desa	20%	April 2021 (TW II)	Belum terlaksana
2	Pengadaan gimmick, rapid test kit dll	5%	Mei-Juni 2021 (TW II)	Belum terlaksana
3	Pengawalan	10%	September 2021 (TW II)	Belum terlaksana
4	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15%	Juni 2021 (TW II)	Belum terlaksana
5	Bimtek Komunitas	15%	Juni-Juli 2021 (TW II - TW III)	Belum terlaksana
6	Fasilitasi Keamanan Pangan	10%	Juli-Agustus 2021 (TW III)	Belum terlaksana
7	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10%	Juni-Juli 2021 (TW II - TW III)	Belum terlaksana
8	Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	10%	November 2021 (TW IV)	Belum terlaksana
9	Lomba Desa Pangan Aman	5%	Desember 2021 (TW IV)	Belum terlaksana
	Total skor	100%		

Pada Triwulan pertama tahun 2021 Balai Besar POM di Serang masih dalam proses persiapan Advokasi Lintas Sektor yang terdiri dari rapat pra advokasi Lintas Sektor dan rapat penentuan lokus intervensi. Pelaksanaan Advokasi Lintas Sektor akan dilaksanakan pada bulan April setelah kegiatan *Kick Off* Kegiatan Pronas yang dilakukan oleh BPOM. Lokus kelurahan yang diintervensi pada tahun 2021 ini adalah Kelurahan Taktakan, Kelurahan Kasemen, Kelurahan Curug, Kelurahan Cipare, Kelurahan Serang, Kelurahan Unyur, dan Kelurahan Kagungan. Pada

tahun 2021, juga dilakukan pengawalan terhadap 5 desa di Kabupaten Serang yang diintervensi pada tahun 2020.

IKU 18. Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya

Tabel 3.22 Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya

IndikatorKerja	Target 2021	Target TW I	Realisasi	Capaian	Kategori
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2 Pasar	5%	5%	100%	Baik

Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dihitung berdasarkan jumlah pasar yang telah mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya, terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta, mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

Pelaksanaan Program PABB terdiri dari 8 tahapan, yaitu survey pasar, advokasi lintas sektor, bimtek petugas pengelola pasar, monev pasar tahap 1 dan tahap 2, penyuluhan komunitas pasar, kampanye, dan lomba pasar aman, dimana untuk perhitungan realisasi pelaksanaan program dilakukan pembobotan dari tiap tahapan dengan mengacu pada data berikut :

Tabel 3.23 Target dan Pelaksanaan Program Pasar Aman Berbasis Komunitas

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	Keterangan
1	Adokasi	20%	April 2021 (TW II)	Belum terlaksana
2	Survey Pasar	5%	Februari 2021 (TW I)	Februari 2021
3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15%	Juni 2021 (TW II)	Belum terlaksana
4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar	20%	Juni 2021 (TW II)	Belum terlaksana
5	Penyuluhan Komunitas Pasar	5%	Juli 2021 (TW III)	Belum terlaksana
6	Kampanye	5%	Juli 2021 (TW III)	Belum terlaksana
7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20%	Agustus 2021 (TW III)	Belum terlaksana
8	Lomba Pasar Aman	10%	Desember (TW IV)	Belum terlaksana
	Total skor	100%		-



Pada Triwulan I, Balai Besar POM di Serang telah melakukan kegiatan Survey Pasar pada tanggal 17 Februari 2021 di Pasar Banten Lama dan Pasar Karanganti, tanggal 18 Februari 2021 di Pasar Kepandean dan Pasar Rau, tanggal 23 Februari 2021 di Pasar Kepandean dan pasar Serang Plaza.

Berdasarkan hasil survei pasar yang telah dilakukan, Pasar Banten Lama mendapatkan nilai terbaik sehingga ditetapkan sebagai pasar yang akan diintervensi tahun 2021. Selain itu, Pasar Banten Lama berada di lokasi wisata sehingga dapat dikembangkan sebagai pasar wisata. Pada tahun 2021 juga dilakukan pengawalan terhadap pasar yang diintervensi pada tahun 2020 yaitu Pasar Kragilan di kabupaten Serang.

Sasaran Kegiatan 6

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang

Tabel 3.24 SK 6 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang

Indikator Kerja	Target TW I	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	22	20,33	92,41	Baik
2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	22	18,88	85,82	Cukup

IKU 19. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sampel Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan yang sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup sampel Balai dan Loka. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam Prosedur Laboratorium. Yang dimaksud dengan diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label sedangkan diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Cara perhitungan sampel obat yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut:

$$\% \text{diperiksa (A)} = \frac{\text{Jumlah Sampel obat yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100\%$$



$$\% \text{ diuji (B)} = \frac{\text{Jumlah Sampel obat yang diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100$$

$$\% \text{ Obat diperiksa dan diuji} = \frac{A + B}{2}$$

Pada triwulan I diperoleh realisasi sebesar 20,33% dengan capaian 92,41% dan kategori Baik. Dari 267 sampel yang telah disampling, 196 sampel telah selesai dilakukan pengujian sesuai dengan standar. Pada Triwulan I terdapat sampel Pengujian dilakukan sesuai standar pada Pedoman sampling dan pemenuhan timeline sesuai Prosedur yang ditetapkan di Laboratorium, dengan data sebagai berikut :

Tabel 3.25 Hasil Pengujian Obat TW I

Jenis Produk	Jumlah sampel diperiksa	Total sampel Balai 2021	Jumlah sampel diuji sesuai standar	Total sampel 2021	Realisasi (%)	Capaian (%)
OBAT	267	1060	196	1267	20,33	92,41

Terdapat perubahan target untuk sampel ruang Lingkup obat dan kosmetik sehingga ada penambahan jumlah sampel masuk di Triwulan I. Tindak Lanjut yang dilakukan adalah penyesuaian Rencana Pelaksanaan Sampling di Triwulan berikutnya.

IKU 20. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Yang dimaksud Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel makanan mencakup sampel Balai dan Loka. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam Prosedur Laboratorium. Yang dimaksud dengan diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label sedangkan diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium

Cara perhitungan sampel makanan yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ diperiksa (A)} = \frac{\text{Jumlah Sampel makanan yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100\%$$

$$\% \text{ diuji (B)} = \frac{\text{Jumlah Sampel makanan yang diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100$$

$$\% \text{ Makanan diperiksa dan diuji} = \frac{A + B}{2}$$

Pengujian sampel makanan dilakukan sesuai pedoman sampling dan pemenuhan timeline sesuai dengan timeline pengujian yang sudah ditetapkan pada Prosedur Laboratorium. Hasil persentase makanan yang diperiksa dan diuji adalah sebagai berikut :

Tabel 3.26 Hasil Pengujian Makanan TW I

Jenis Produk	Jumlah Sampel Diperiksa	Total sampel Balai 2021	Jumlah Sampel Diuji sesuai standar	Total sampel 2021	Realisasi (%)	Capaian (%)
Makanan	64	291	55	349	18,88	85,82

Realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji pada Triwulan I adalah 18,88% dengan capaian 85,82% dan kategori Cukup. Dari 64 sampel yang telah disampling, 55 sampel telah selesai dilakukan pengujian sesuai dengan standar. Hal ini disebabkan bahwa sampel bulan maret masuk ke Laboratorium pada tanggal 8, 10, 18 dan 19 Maret dengan timeline pengujian adalah tanggal 16, 18, 29 dan 30 April sehingga saat pengentrian data, sampel masih dalam tahap pengujian, oleh karena itu belum dapat dihitung sebagai pembilang.

Sasaran Kegiatan 7

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang

IKU 21. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Tabel 3.27 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Indikator Kerja	Target TW IV	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	15	18,67	124,47 %	Baik

Pengertian dari "**Perkara**" adalah kasus pelanggaran di bidang obat dan makanan yang kemudian ditindaklanjuti secara *pro justitia* oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Balai Besar POM di Serang berdasarkan hasil keputusan gelar kasus yang telah dilakukan. Pengukuran



Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah metode pengukuran terhadap kinerja kegiatan penindakan dengan mengukur capaian pada setiap Tahapan penindakan.

Tahapan Penindakan antara lain:

- a. **SPDP** (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- b. **Tahap I** (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- c. **P21** (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d. **Tahap 2** (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Perhitungan persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Tingkat Keberhasilan} = \{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times \frac{\text{Jumlah capaian}}{\text{Target perkara}}$$

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Pada Tahun 2021, Balai Besar POM di Serang mendapatkan target perkara sebanyak 8 (delapan) perkara. Loka POM Kabupaten Tangerang telah menjadi UPT mandiri sehingga target telah terpisah dari target Balai. Namun dalam kegiatan operasi penindakan dan proses pemberkasan perkara dapat mengajukan permohonan bantuan kepada Kepala Balai Besar POM di Serang, mengingat Loka POM Tangerang belum memiliki Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS).

Penganggaran pada bidang Penindakan di Tahun 2021 menggunakan Standar Biaya Khusus yang untuk Badan POM. Komponen dalam Standar Biaya Khusus tersebut terdiri dari :

1. Kegiatan Operasi Intelijen
2. Kegiatan Operasi Penindakan
3. Kegiatan Pemberkasan Perkara

Selain mengerjakan 8 (delapan) perkara hasil penindakan pada tahun 2021, Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Balai Besar POM di Serang juga tetap melaksanakan pemberkasan perkara *carry over* tahun sebelumnya, dengan rincian sebagai berikut :



Tabel 3.28 Tindak Lanjut Perkara Pro Justitia di Bidang Obat dan Makanan Balai Besar POM di Serang Tahun 2021

	Tahun	Total							Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)
		Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara					
				SPDP	Tahap I	P21	Tahap II	putusan pengadilan	
Balai Besar POM di Serang	2021	1	1	1	0	0	0	0	Rp. 180.613.000,-
	2020	5	5	1	1	1	0	2	Rp 293.613.500,-
	Carry over	24	24	13	5	1	1	0	-
TOTAL		30	30	15	6	2	1	2	Rp 474.226.500,-

Berdasarkan Indikator kinerja pada Renstra tahun 2021, target Tingkat Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan pada Triwulan I sebesar 15%. Maka pada Triwulan I tahun 2021 Penindakan Balai Besar POM di Serang telah berhasil mendapatkan nilai sebesar 18,67% atau sebesar 124,47% terhadap target TW 1, dan jika dibandingkan dengan capaian Tahun 2021 sebesar 43,42%. Berdasarkan hasil tersebut sesuai dengan target TW 1 maka kategori kinerja penindakan masuk dalam kategori **Baik**.

Tabel 3.29 Capaian meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target tahun 2021	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I	Realisasi TW I thd target 2021
7	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	21 Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	43	15	18,67	124,47	43,42

Penilaian tersebut berdasarkan perhitungan bahwa Perkara tahun 2020, terdapat 2 (dua) telah mendapatkan putusan pengadilan/*incracht*, 1 (satu) perkara yang sudah P21, 1 (satu) perkara sudah Tahap 1 (Pelimpahan berkas perkara kepada Jaksa Penuntut Umum), dan 1 (satu) perkara



pada tahap pengiriman SPDP kepada Kejaksaan Tinggi Banten melalui KORWAS POLDA setempat. Pada tahun 2021, Penyidik PNS Balai Besar POM di Serang telah melaksanakan operasi penindakan sebanyak 1 (satu) kali. Berdasarkan hasil gelar kasus bahwa hasil operasi penindakan tersebut kemudian ditindaklanjuti secara *pro justitia* oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Balai Besar POM di Serang. Pada saat ini perkara tersebut dalam tahap pengiriman SPDP kepada Kejaksaan Tinggi Banten melalui KORWAS POLDA Banten. Selain itu, pada TW I 2021 PPNS Balai Besar POM di Serang telah melaksanakan proses penyerahan tersangka dan barang bukti kepada JPU pada perkara carry over sebanyak 1 (satu) kali.

Selama periode Januari sampai dengan Maret 2021, Balai Besar POM di Serang telah melaksanakan kegiatan pengamanan dan operasi penyidikan OPSON. Hambatan atau kendala yang muncul selama kegiatan Penindakan tahun 2021 dan penyelesaian perkara *carry over* tahun 2016 - 2020 adalah sebagai berikut :

1. Hambatan atau kendala yang lebih banyak ditemui adalah bukan terkait kegiatan penindakan akan tetapi lebih terkait pada kegiatan pasca penindakan atau pada saat proses pemberkasan.
2. Kondisi pandemi COVID 19 yang menyebabkan beberapa kegiatan tidak dapat di laksanakan karena adanya pembatasan pergerakan manusia mencegah meluasnya pandemi ini dan Percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional menjadi pertimbangan lintas sektor dalam lingkup *Criminal Justice System* (CJS) dalam memberikan bantuan teknis dan taktis kepada Penyidik Pegawai Negeri Sipil sehingga diharapkan adanya paradigma baru/*Restorative Justice* dalam pemberantasan kejahatan dibidang obat dan makanan.

BBPOM di Serang telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kinerja melalui :

1. Gelar Perkara secara rutin dengan Korwas PPNS Polda Banten dan Polda Metrojaya.
2. Mengikuti pelatihan penyidikan yang diselenggarakan oleh Badan POM, Polda Banten, Polda Metrojaya, akademisi, maupun Balai lain dilingkungan Badan POM RI.
3. Konsultasi secara rutin dengan Jaksa Peneliti Berkas perkara.
4. Memberlakukan wajib lapor kepada tersangka yang tidak dilakukan upaya paksa berupa penahanan untuk menghindari tersangka melarikan diri.

Sasaran Kegiatan 8

Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal



IKU 22. Indeks RB BBPOM di Serang

Tabel 3.30 Indeks RB BBPOM di Serang

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Indeks RB BBPOM di Serang	89	-	-	-

Berdasarkan:

1. PermenPANRB Nomor 10 tahun 2019 tentang Perubahan atas PermenPANRB nomor 52 tahun 2014 tentang Pedoman pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)
2. Keputusan kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.7.04.20.131 tahun 2020

Maka dilakukan Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) beserta data dukungnya oleh Inspektorat Utama dalam rangka menuju WBK dan WBBM pada BBPOM di Serang. Tujuan evaluasi PMPZI tersebut adalah untuk menilai dan memberikan saran perbaikan dalam pelaksanaan Pembangunan ZI agar dapat mewujudkan unit kerja yang bersih dan bebas dari praktek Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Hasil evaluasi PMPZI akan keluar pada triwulan IV.

IKU 23. Nilai AKIP BBPOM di Serang

Tabel 3.31 Nilai AKIP BBPOM di Serang

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Nilai AKIP BBPOM di Serang	85	-	-	-

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dilakukan evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun Anggaran 2020 pada Balai Besar POM di Serang oleh Inspektur Utama. Untuk Nilai AKIP tahun 2021 akan keluar pada triwulan IV.



Sasaran Kegiatan 9

Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal

IKU 24. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang

Tabel 3.32 Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang	77	-	-	-

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

- Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
- Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
- Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
- Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT.

Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas :

- kualifikasi memiliki bobot 25 % (dua puluh lima persen);
- kompetensi memiliki bobot 40 % (empat puluh persen);
- kinerja memiliki bobot 30 % (empat puluh persen); dan
- disiplin memiliki bobot 5 % (lima persen).



Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

- Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
- Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
- Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan

Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang ditargetkan pada triwulan IV.

Sasaran Kegiatan 10

Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

IKU 25. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)

Tabel 3.33 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	78			

Yang dimaksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Laboratorium pengujian UPT untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium.

Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Assesmen terhadap evaluasi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) dilakukan pada triwulan IV.

Telah dilakukan perencanaan *road map* dan target kemampuan Laboratorium tahun 2021 – 2024 yang meliputi:

- a. Pemenuhan standar ruang lingkup telah dilakukan penjadwalan peningkatan kemampuan uji dengan memasukkan parameter baru pada perencanaan sampling 2021 dan juga anggaran khusus untuk pengujian sampel penambahan ruang lingkup
- b. Pemenuhan standar kompetensi telah dibuat program pelatihan dan kepenyeliaan 2021
- c. Pemenuhan standar peralatan telah dilaksanakan pengadaan alat 2021 sesuai dengan *road map* pemenuhan standar alat dan rekomendasi dari PPPOMN. Pada tahun 2021 penambahan



peralatan terfokus pada laboratorium mikrobiologi yaitu untuk penambahan fasilitas pengujian biologi molekuler.

Pada tanggal 16 April 2021 telah dilakukan evaluasi roadmap tersebut dengan realisasi sebagai berikut:

- Ruang Lingkup Pengujian : 73,53%
- Peralatan: 71,45%
- Kompetensi: 85,5%

Terdapat beberapa kendala yang sudah disampaikan ke PPPOMN, antara lain:

- a. Pemenuhan standar ruang lingkup dan peralatan, bagi laboratorium yang tidak memiliki peralatan misal pada pengujian menggunakan LC MS-MS, maka standar tersebut tidak bisa terpenuhi.
- b. Pemenuhan standar kompetensi:
 - Koordinator dan Sub Koordinator yang tidak melakukan pengujian akan menurunkan penilaian kompetensi.
 - Adanya mutasi pegawai senior juga mengakibatkan turunnya penilaian kompetensi.

Telah disampaikan juga mengenai usulan tindak lanjut pada PPPOMN:

- PPPOMN agar dapat memfasilitasi balai untuk pengujian penambahan ruang lingkup

Pemenuhan standar peralatan agar dapat menyesuaikan dengan konsep regionalisasi.

IKU 26. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT Yang Optimal

Tabel 3.34 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT Yang Optimal

Indikator Kerja	Target TW I	Realisasi	Capaian	Kategori
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal	0,5			

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT yang Optimal mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC
 - ✓ Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
 - ✓ Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
 - ✓ BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan,



selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan.

- ✓ Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
- ✓ Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut: SIPT, SPIMKer Data Keracunan.

2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup email, *sharing* folder, *dashboard* BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai.

Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

- ✓ Pada periode TW I 2021 telah dilakukan sosialisasi pemanfaatan SIKD dan SIPANDA oleh Tim TI BBPOM di Serang pada tanggal 5 Januari 2021.
- ✓ Hingga tanggal 19 April 2021 belum diperoleh Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi oleh Pusdatin sehingga nilai Indeks tidak dapat disajikan

Tabel 3.35 Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM per TW I 2021

Sistem Informasi BPOM	Perhitungan TW I	Indeks
Email		
BCC		
Sharing Folder		
Berita Aktual		
SIPT		
SPIMKER		

Sasaran Kegiatan 11

Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel

IKU 27. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang

Tabel 3.36 Target, Realisasi dan Capaian TW I Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target tahun 2021	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I	Kategori
----	------------------	-------------------	-------------------	-------------	----------------	--------------	----------



11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	94	40	38.31	95.78	BAIK
----	--	----	--	----	----	-------	-------	------

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

- 1) Revisi DIPA
- 2) Deviasi Halaman III DIPA
- 3) Pengelolaan UP
- 4) Rekon LPJ Bendahara
- 5) Data Kontrak
- 6) Penyelesaian Tagihan
- 7) Penyerapan Anggaran
- 8) Retur SP2D
- 9) Perencanaan Kas (Renkas)
- 10) Pengembalian/Kesalahan SPM
- 11) Dispensasi Penyampaian SPM
- 12) Pagu Minus
- 13) Konfirmasi Capaian Output

Adapun perhitungan Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang} = (\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$

Berdasarkan Indikator kinerja pada Renstra 2020-2024, target Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang pada Triwulan I sebesar 40 %. Nilai EKA pada tahun 2019 dan 2020 dapat diperoleh dari aplikasi SmartDJA pada *link* <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/smart/> namun pada tahun 2021 Aplikasi SmartDJA mengalami perubahan fitur sehingga nilai EKA tidak tampil pada *dashboard* aplikasi.

Karena tidak ada informasi mengenai nilai EKA di TW I 2021 maka nilai EKA dianggap "0" (Nol) untuk itu Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Serang Pada Triwulan I tahun 2021 sebesar 38,31% dengan capaian sebesar 95,78%, dan jika dibandingkan dengan target Tahun

2021 sebesar 40,76%. Berdasarkan hasil tersebut sesuai dengan target TW I maka kategori kinerja BBPOM di Serang masuk dalam kategori **BAIK**.

Dari pagu yang anggaran Rp. 33.469.811.000 terealisasi sebesar Rp.3.985.346.918 atau terealisasi sebesar 11,91% dengan rincian sebagai berikut:

	Jenis Belanja			TOTAL
	PEGAWAI	BARANG	MODAL	
PAGU	10,272,568,000	13,893,009,000	9,304,234,000	33,469,811,000
REALISASI	1,941,443,786	1,360,178,432	683,724,700	3,985,346,918
PERSENTASE	(18.90%)	(9.79%)	(7.35%)	(11.91%)

Hambatan atau kendala yang muncul selama kegiatan pada triwulan I tahun 2021 sebagai berikut :

1. Kegiatan Infokom belum terlaksana karena menunggu *kick off meeting* pusat
2. Belanja modal untuk AHU dan BSL2 belum bisa dilaksanakan karena masa pemeliharaan dari hasil renovasi Lab PCR tahun 2020
3. Penentuan POA dan RPD secara teknis belum menggambarkan secara detail penarikan kegiatan

Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kinerja :

1. Percepatan kegiatan sehingga sesuai dengan target realisasi TW 2
2. Review POA, menyesuaikan dengan revisi POK dan menyesuaikan dengan target realisasi TW 2 sebesar 40%
3. Pengisian RPD disesuaikan dengan rencana penarikan anggaran

IKU 28. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang

Tabel 3.37 Target, Realisasi dan Capaian di Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target tahun 2021	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I	Kategori
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	28 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang	88	88	90	102.27	Baik



Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Indeks efisiensi (IE) Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input dari bulan Januari 2021 hingga Maret 2021

$$IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$$

Standar efisiensi (SE) adalah 1

Tingkat efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE < SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien.

$$TE = \frac{(IE - SE)}{SE}$$

Kriteria:

- 1) Efisien apabila TE berkisar dari 0 sampai dengan 1
- 2) Tidak efisien apabila $TE < 0$ atau $TE > 1$

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan *range* sebagai berikut:

- | | |
|---------------|-----------------------|
| 1. 0 - 0,2 | : 100% → Efisien |
| 2. 0,21 - 0,4 | : 95% → Efisien |
| 3. 0,41 - 0,6 | : 92% → Efisien |
| 4. 0,61 - 0,8 | : 90% → Efisien |
| 5. 0,81 - 1,0 | : 88% → Efisien |
| 6. 1,01 - 1,2 | : 86% → Tidak Efisien |
| 7. 1,21 - 1,4 | : 84% → Tidak Efisien |
| 8. 1,41 - 1,6 | : 80% → Tidak Efisien |
| 9. 1,61 - 1,8 | : 78% → Tidak Efisien |
| 10. > 1,81 | : 75% → Tidak Efisien |

Output (Indikator)	Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	Total Target	Total Capaian (Rp)	%			
20.58%	33.469.811.000	3.985.346.918	11,91	1,73	0,73	90%

Berdasarkan Indikator kinerja pada Renstra 2020-2024, target Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang pada Triwulan I sebesar 88%. Pada Triwulan I tahun 2021 Tingkat Efisiensi Balai Besar POM di Serang sebesar 90% dengan capaian sebesar 102,27% dan jika



dibandingkan dengan capaian Tahun 2021 sebesar 102,27%. Berdasarkan hasil tersebut sesuai dengan target Triwulan I maka kategori kinerja BBPOM di Serang masuk dalam kategori **BAIK**.



3.2 Realisasi Anggaran

CAPAIAN INDIKATOR KINERJA TRIWULAN I TAHUN 2021 BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target tahun 2021	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I	Realisasi TW I thd Target 2021	ANGGARAN	REALISASI	CAPAIAN %
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	83.6	93.13	111.40	133.986.600	21.110.676	15.76
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80.00	100.00	29.742.000	-	0.00
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	73	77.14	105.68	89.324.400	14.073.784	15.76
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62	62	80.00	129.03	18.396.000	1.299.100	7.06
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	5	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	75	N/A	N/A	N/A	11.160.000	2.790.000	25.00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84	N/A	N/A	N/A	124.000.000	18.774.000	15.14
		7	Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	75	N/A	N/A	N/A	123.830.000	2.155.000	1.74



		8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88	N/A	N/A	N/A	N/A	324.700.000	136.831.234	42.14
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.5	87.5	100.00	114.29	114.29	674.616.000	26.446.976	3.92
		10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63.7	63.7	51.19	80.36	80.36	43.150.000	975.500	2.26
		11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83	60	72.02	120.04	120.04	504.703.000	7.319.690	1.45
		12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	43	43	54.29	126.25	126.25	446.850.000	29.262.783	6.55
		13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	56	56	94.02	167.89	167.89	400.632.000	37.585.982	9.38
		14	Indeks Pelayanan Publik	3.76	N/A	N/A	N/A	N/A	168.300.000	-	0.00
		5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	87.56	87.56				420.000.000
16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman			40	0%	0%	N/A	N/A	641.506.000	-	0.00
17	Jumlah desa pangan aman			12	0%	0%	N/A	N/A	869.498.000	1.667.501	0.26
18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya			2	5%	5%	100.00	2.50	105.741.000	-	0.00



6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86	22	20.33	92.41	23.64	396.253.000	-	0.00
		20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	22	18.88	85.82	22.21	290.248.000	11.206.041	3.86
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	43	15	18.67	124.47	43.42	1.067.770.000	82.192.610	7.70
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	22	Indeks RB BBPOM di Serang*)	89	N/A	N/A	N/A	N/A	710.069.400	-	0.00
		23	Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	85	N/A	N/A	N/A	N/A	688.879.600	-	0.00
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	77	N/A	N/A	N/A	N/A	636.599.000	186.722.785	29.33
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	75	N/A	N/A	N/A	N/A	10.146.383.000	686.144.975	6.76
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2	0.50	-			50.000.000	47.939.000	95.88
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	94	40	38.31	95.78	40.76	10.272.568.000	2.273.892.254	22.14
		28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang	88	88	90.00	102.27	102.27	4.080.906.000	858.390.039	21.03



BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Laporan Kinerja Interim Triwulan I Balai Besar POM di Serang Tahun 2021 menyajikan pengukuran capaian sasaran kegiatan Balai Besar POM di Serang yang dibandingkan dengan target tahunan yang telah ditetapkan. Pengukuran dilakukan terhadap indikator-indikator yang dapat dilakukan perhitungan output secara langsung, sedangkan beberapa indikator yang dihitung pada akhir periode anggaran akan disajikan pada laporan SAKIP secara utuh.

Secara umum capaian indikator yang belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena pada bulan ke Maret Triwulan I Tahun 2020, bangsa Indonesia mengalami kondisi pandemi COVID-19 sehingga menyebabkan pemerintah melakukan langkah-langkah pencegahan meluasnya wabah dan mengatasi dampak yang terjadi. Namun demikian Balai Besar POM di Serang tetap melaksanakan kegiatan TUPOKSI pengawasan Obat dan Makanan secara maksimal dan dilakukan secara *new normal* melalui pemeriksaan sarana secara *virtual*, kegiatan pelatihan secara *virtual* dan pengujian di kantor secara piket bergiliran.

Sejak Triwulan II Tahun 2020 Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja sudah berdasarkan Renstra Balai Besar POM di Serang 2020-2024 yang sudah ditetapkan. Hal ini mempengaruhi dalam capaian penilaian karena beberapa indikator berubah dari definisi operasional dan cara perhitungannya.

Berdasarkan hasil pengukuran atas seluruh target kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2020, Pencapaian Kinerja Triwulan I 2021 Balai Besar POM di Serang sebagai berikut:

1. Terdapat 2 (Dua) indikator kinerja yang ditetapkan dengan hasil “Sangat Baik” ($110\% < x \leq 120\%$), yaitu pada:
 - a) Sasaran kegiatan pertama “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang” pada indikator kinerja “Persentase Obat yang memenuhi syarat” sebesar 111,40%
 - b) Sasaran kegiatan keempat “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang” pada indikator kinerja “Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan” sebesar 114,29%.



2. Terdapat 6 (Enam) indikator kinerja yang ditetapkan dengan hasil “Baik” ($90\% \leq x < 110\%$), yaitu pada:

- a) Sasaran kegiatan pertama “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang” pada indikator kinerja “Persentase Makanan yang memenuhi syarat” sebesar 100,00% dan pada indikator kinerja “Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” sebesar 105,68%.
- b) Sasaran kegiatan kelima “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang” pada indikator kinerja “Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya” sebesar 100,00%
- c) Sasaran kegiatan keenam “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang” pada indikator kinerja “Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar” sebesar 92,41%.
- d) Sasaran kegiatan kesebelas “Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel” pada indikator kinerja “Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang” sebesar 95,78% dan pada indikator kinerja “Tingkat efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang” sebesar 102,27%.

3. Terdapat 2 (Dua) indikator kinerja yang ditetapkan dengan hasil “Cukup” ($70\% \leq x < 90\%$), yaitu pada:

- a) Sasaran kegiatan keempat “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang” pada indikator kinerja “Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan” sebesar 80,36%.
- b) Sasaran kegiatan keenam “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang” pada indikator kinerja “Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar” sebesar 85,82%.

4. Terdapat 5 (Lima) indikator kinerja yang “Tidak dapat disimpulkan” ($x > 120\%$) yaitu :

- a) Sasaran kegiatan kesatu “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang” pada indikator kinerja “Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” sebesar 129,03%.
- b) Sasaran kegiatan keempat “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM Serang” pada indikator kinerja “Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu” sebesar 120,04%, pada indikator kinerja “Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan” sebesar 126,25% dan pada indikator kinerja “Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan” sebesar 167,89%.



- c) Sasaran kegiatan ketujuh “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang” pada indikator kinerja “Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan” sebesar 124,47%.

Dari pagu yang anggaran Rp. 33,469,811,000,00 sampai dengan akhir Triwulan I terealisasi sebesar Rp. 3,985,346,918,00 atau terealisasi sebesar 11,91% dari total anggaran.

4.2 Saran

Pada tahun 2021, Negara Indonesia masih menghadapi masa Pandemi COVID-19 sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan. Kebijakan yang dilakukan antara lain kebijakan *Work from Home* (WFH) sehingga akan mempengaruhi kinerja Balai Besar POM di Serang. Dimasa *new normal*, langkah-langkah yang dilakukan oleh BBPOM di Serang antara lain :

1. Melakukan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi secara *online* dan Luring
2. Melakukan pemeriksaan dalam rangka perizinan secara *online* dan Luring
3. Melakukan kegiatan dengan menggunakan protokol kesehatan dan peralatan pelindung diri yang lengkap
4. Meningkatkan koordinasi antara kelompok pemeriksaan dan pengujian dalam perencanaan sampling dan perubahan sampling selama pandemi
5. Melakukan kegiatan KIE secara daring dan luring
6. Melakukan efisiensi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan aturan penanganan Covid-19
7. Mendorong pegawai untuk tetap berkinerja secara optimal dengan sistem *Work From Home* (WFH) dan *Work From Office* (WFO) dimasa pandemi Covid-19 dan dalam kondisi New Normal
8. Melakukan percepatan pengadaan barang dan jasa
9. Meningkatkan jumlah login dan akses *email corporate* dan sosialisasi penggunaan SIKD dan SIPANDA untuk menunjang penilaian Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal
10. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan petugas SPIMKER di Rumah Sakit
11. Meningkatkan penggunaan *email corporate* kantor dan *email corporate* pegawai

LAMPIRAN

MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
BALAJ BESAR POM DI SERANG
TRIWULAN I TAHUN 2021

Sesaran Strategis	Indikator	Target	Target triwulanan (kumulatif)				Definisi	Realisasi per Triwulan (Kumulatif)												Capaian terhadap target triwulan (kumulatif)				Capaian terhadap target tahun (kumulatif)										
			s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV		s.d TW I			s.d TW II			s.d TW III			s.d TW IV			s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV											
			Pembilang	Penyebut	Pembilang	Penyebut		Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi									
1	Terdapatnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	83,6	83,6	83,6	83,6	83,6	Jumlah Sampel Acak MS s.d triwulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Duji s.d triwulan n	122	131	93,13													111,40	0,00	0,00	0,00	111,40	0,00	0,00	0,00			
1	Terdapatnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	80	80	80	80	80	Jumlah Sampel Acak MS s.d triwulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Duji s.d triwulan n	32	40	80,00														100,00	0,00	0,00	0,00	100,00	0,00	0,00	0,00		
1	Terdapatnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	73	73	73	73	73	Jumlah Sampel Targeted MS s.d triwulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Duji s.d triwulan n	27	35	77,14															105,68	0,00	0,00	0,00	105,68	0,00	0,00	0,00	
1	Terdapatnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	62	62	62	62	62	Jumlah Sampel Targeted MS s.d triwulan n	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Duji s.d triwulan n	4	5	80,00															129,03	0,00	0,00	0,00	129,03	0,00	0,00	0,00	
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	75				75	Hasil Survei oleh PRICOM																											
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	84				84	Hasil Survei oleh PRICOM																											
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	75				75	Hasil Survei oleh PRICOM																											
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	88				88	Hasil survei kepuasan masyarakat oleh Inspektorat Utama																											
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	87,5	87,5	87,5	87,5	87,5	Rata2 (% keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/diaksanakan oleh UPT + % rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/diaksanakan oleh UPT + % rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/diaksanakan oleh Pusat / UPT lain + % rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/diaksanakan oleh UPT) s.d triwulan n		100	100,00																								
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	63,7	63,7	63,7	63,7	63,7	Rata2 (% keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan		51,19	51,19																								
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	83	80	70	75	83	Jumlah permohonan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d triwulan n	121	168	72,02																							
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	43	43	43	43	43	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d triwulan n	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s.d triwulan n	19	35	54,29																							
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	56	56	56	56	56	Jumlah Sarana distribusi OM yang Memenuhi Ketentuan s.d triwulan n	Jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa s.d triwulan n	110	117	94,02																							
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	3,76				3,76	Hasil penilaian kinerja oleh Tim Penilai LIPP BBPOM																											
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	87,56	87,56	87,56	87,56	87,56	Hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro HCDP																											
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	40	0%	30%	68%	40	Isi progres capaian setiap triwulan pada kolom realisasi (skor O,R,U) dengan isian progres - %		0%	0%																								
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	12	0%	45%	85%	12	Isi progres capaian setiap triwulan pada kolom realisasi (skor O,R,U) dengan isian progres - %		0%	0%																								
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	2	0%	60%	80%	2	Isi progres capaian setiap triwulan pada kolom realisasi (skor O,R,U) dengan isian progres - %		5%	5%																								

